

**STRATEGI PENGELOLAAN TAMAN BACAAN
PALANG MERAH INDONESIA MEDAN DENAI**

SKRIPSI

Oleh :

HILDA NURTILLA LUBIS

NIM : 0601173062



**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**STRATEGI PENGELOLAAN TAMAN BACAAN
PALANG MERAH INDONESIA MEDAN DENAI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P)**

Oleh :

HILDA NURTILLA LUBIS

NIM : 0601173062

Pembimbing I

Dra. Retno Sayekti, M.LIS

NIDN. 2028126902

Pembimbing II

Abdi Mubarak Syam. M. Hum

NIDN. 2022069003

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**STRATEGI PENGELOLAAN TAMAN BACAAN
PALANG MERAH INDONESIA MEDAN DENAI
SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P)**

Oleh :

HILDA NURTILLA LUBIS

NIM : 0601173062

Mengetahui :

Pembimbing I

Dra. Retno Savecti, M.LIS

NIDN. 2028126902

Pembimbing II

Abdi Mubarak Syam, M. Hum

NIDN. 2022069003

Ketua Prodi Perpustakaan

Dr. Abdul Karim Batubara, M.A.

NIDN. 2012017003

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARAMEDAN**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial

UIN Sumatera Utara Medan

Di Medan

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hilda Nurtilla Lubis

NIM : 0601173062

Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Taman Bacaan Palang Merah
Indonesia Medan Denai

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Perpustakaan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Medan, 25 November 2021

Pembimbing I



Dra. Retno Savecti, M.LIS

NIDN. 2028126902

Pembimbing II



Abdi Mubarak Syam, M. Hum

NIDN. 2022069003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Strategi Pengelolaan Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai**” atas nama Hilda Nurtilla Lubis, Nim. 0601173062 Program Studi Ilmu Perpustakaan telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 06 Januari 2022.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan.

Medan, Maret 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Dr. Abdul Karim Batubara, M.A.
NIDN. 2012017003

Sekretaris



Franindya Purwaningtyas, M.A.
NIDN. 2013099001

Anggota Penguji

Penguji I



Dr. Irwansyah, M.Ag.
NIDN. 2016106101

Penguji II



Dr. Sakti Ritonga, M.Pd.
NIDN. 2007067502

Pembimbing I



Dra. Retno Sayekti, M.LIS.
NIDN. 2028126902

Pembimbing II



Abdi Mubarak Syam, M.Hum.
NIDN. 2022069003

Mengetahui,
Dekan FIS UINSU



Dr. Maraimbang Daulay, M.A.
NIP. 196906291997031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hilda Nurtilla Lubis
NIM : 0601173062
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Taman Bacaan Palang Merah
Indonesia Medan Denai

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan merupakan asli hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku serta gelar yang telah diberikan batal saya terima.

Medan, 29 November 2021

Yang membuat pernyataan



Hilda Nurtilla Lubis
NIM. 0601173062

MOTTO

Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

(Q.S. Al-Isra' : 84)

ABSTRAK



Nama : Hilda Nurtilla Lubis
NIM : 0601173062
Pembimbing I : Dra. Retno Sayekti, M. LIS
Pembimbing II: Abdi Mubarak Syam, M.Hum
Judul Skripsi : *Strategi Pengelolaan Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai*

Taman bacaan masyarakat adalah sebuah lembaga yang didirikan untuk memberikan suatu informasi kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dalam mendirikan sebuah taman bacaan masyarakat memiliki strategi yang harus dilakukan. Strategi yang dilakukan antara lain strategi dalam pengelolaan taman bacaan, dan pengelolaan koleksi yang dimiliki taman bacaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi manajemen pengelolaan yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia Medan Denai dalam mengelola taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai dan pengelolaan koleksi.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perencanaan pembangunan taman bacaan muncul ketika melihat daerah sekitaran bantara sungan Medan Denai yang masuk jalur hijau yang dapat dimanfaatkan untuk memberantas perbuatan maksiat yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Dalam pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai dikelola oleh 9 orang. Strategi yang dilakukan dalam mengelola taman bacaan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, bekerjasama dengan DPR RI dalam menyalurkan bantuan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP), dan bekerjasama dengan koramil 03 Medan Denai untuk mengumpulkan anak-anak dalam memberi kemampuan tentang wawasan. Taman bacaan PMI Medan Denai memberitakan keberadaan taman bacaan melalui media sosial seperti facebook milik pribadi dari ketua PMI Medan Denai. Dalam pengelolaan koleksi mereka belum melakukan klasifikasi, mereka hanya melakukan proses penyusunan koleksi di rak yang sesuai dengan besar kecilnya sebuah ukuran koleksi, dan penambahan jumlah koleksi. Koleksi yang di dapatkan melalui hibah dari anggota PMI Medan Denai yang merupakan koleksi pribadi mereka, Toko Buku Gramedia, Perpustakaan Kota Medan, KNPI Sumatera Utara, PLN Sumatera Utara, Sekolah Cita Luhur, serta masyarakat.

Kata Kunci: *Strategi, Manajemen Perpustakaan Umum, Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat, Pengelolaan Koleksi*

ABSTRACT



Name : Hilda Nurtilla Lubis
NIM : 0601173062
Advisor I : Dra. Retno Sayekti, M. LIS
Advisor II : Abdi Mubarak Syam, M.Hum
Title : *Strategi Pengelolaan Taman Bacaan
Palang Merah Indonesia Medan Denai*

Community reading park is an institution established to provide information to people who need it. In setting up a reading garden, the community has a strategy that must be done. The strategies carried out include strategies in managing reading gardens, and managing collections owned by reading gardens. This study was conducted to determine the management strategy of the Indonesian Red Cross Medan Denai in managing the Medan Denai Indonesian Red Cross reading garden and collection management.

This type of research used qualitative research with a descriptive approach. The techniques used for data collection are interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique uses three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study indicate that the planning for the construction of a reading park appears when you see the area around the Medan Denai riverbank which is included in the green line which can be used to eradicate immoral acts committed by the surrounding community. In the management of the Indonesian Red Cross reading garden, Medan Denai, it is managed by 9 people. The strategy carried out in managing the reading garden is by conducting outreach to the community, collaborating with the Indonesian House of Representatives in distributing scholarship assistance for the Smart Indonesia Program (PIP), and collaborating with the Koramil 03 Medan Denai to gather children in providing knowledge about skills. The reading garden of PMI Medan Denai announced the existence of the reading garden through social media such as the personal Facebook of the chairman of PMI Medan Denai. In managing their collections they have not done classification, they have only carried out the process of arranging collections on shelves according to the size of a collection, and increasing the number of collections. Collections obtained through grants from members of PMI Medan Denai which are their personal collections, Gramedia Bookstore, Medan City Library, North Sumatra KNPI, North Sumatra PLN, Cita Luhur School, and the community.

Keywords: *Strategy, Public Library Management, Community Reading Park Management, Collection Management*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat iman, keselamatan dan kesehatan kepada penulis. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam kita curahkan kepada rasulullah SAW yang telah menyebarkan agama Islam dan menuntun serta menyelematkan umat manusia. Peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai”**.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Selama penulisan skripsi ini penulis harus melewati tahapan-tahapan yang harus dihadapi, akan tetapi atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini antara lain:

1. Kedua orangtua saya ayahanda tercinta Mas'ud Lubis dan ibunda tercinta Sri Yurniati yang telah memberikan kasih sayang yang tidak terhingga, yang membesarkan, membimbing, mendorong, serta mendoakan si peneliti agar tercapainya pendidikan hingga memperoleh gelar sarjana.
2. Kepada adik saya Syauki Raharsya Lubis yang telah memberikan semangat, motivasi, dalam penyelesaian penulisan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara serta seluruh staf pembantu rektor yang telah mengizinkan saya untuk menuntut ilmu disini dan yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga untuk memberikan kebijakan-kebijakan demi membangun Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang lebih berkualitas.

4. Bapak Dr. Maraimbang Daulay, MA Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan segenap staf pembantu dekan yang telah memberikan kemudahan bagi penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, MA selaku ketua Prodi Ilmu Perpustakaan dan Ibu Franindya Purwaningtyas, MA selaku sekretaris Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta jajaran stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam setiap kebijakan yang beliau berikan selama penulis menempuh proses perkuliahan pada Jurusan Ilmu Perpustakaan.
6. Ibu Dra. Retno Sayekti M.LIS selaku penasehat Akademik dan sekaligus pembimbing skripsi I yang telah bersedia membimbing, membantu, serta mengarahkan dan menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan ikhlas dan tulus.
7. Bapak Abdi Mubarak Syam, M.Hum selaku pembimbing skripsi II yang telah bersedia membimbing, membantu, serta mengarahkan dan menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan ikhlas dan tulus.
8. Seluruh dosen dan staf pengajar Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membagi ilmunya.
9. Bapak Ismail Harahap selaku ketua taman Bacaan Palang Merah Indonesia beserta jajaran stafnya yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan kontribusi berupa data atau dokumentasi serta informasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada seluruh informan penelitian yaitu Bapak Ismail Harahap, S.Sos.I, Bapak Dino Harianto Nainggolan, Bapak H. Syarifuddin Pasaribu, S.Sos.I, Ibu Nurhasanah, dan Ibu Siti Fatimah Sipahutar yang telah berpartisipasi memberikan kontribusinya dalam memperoleh informasi seakurat mungkin sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara stambuk 2017 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan semangat satu sama lain.
12. Sahabat saya Tri Abdi Syahputra, Seri Rahmadani Nasution, Syahfira Tanjung, dan Hanny Chairani Suyono yang sudah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, tempat bertukar cerita, dan memberikan masukan dan dukungan doa satu sama lain.

Atas bimbingan dan bantuan serta doa dari semua pihak, kiranya Allah SWT memberikan balasan yang tiada terhingga kepada semuanya. Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca demi mengembangkan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi buat para adik-adik dalam penyusunan skripsi selanjutnya. Amin

Medan, 25 November 2021

Penulis

Hilda Nurtilla Lubis

0601173062

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F.Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Strategi.....	8
1. Pengertian Strategi	8
2. Peranan Strategi	9
B. Manajemen Perpustakaan Umum	9
C. Strategi Manajemen	12
D. Pengelolaan.....	13
1. Pengertian Pengelolaan.....	13
2. Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat	15
3. Fungsi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat.....	16
4. Tujuan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat	18

E. Taman Bacaan Masyarakat	18
1. Perpustakaan Umum	18
2. Pengertian Taman Bacaan Masyarakat	19
3. Tujuan Program Taman Bacaan Masyarakat	20
4. Peran Taman Bacaan Masyarakat	22
5. Fungsi Taman Bacaan Masyarakat	22
6. Manfaat Taman Bacaan Masyarakat	23
F. Koleksi Taman Bacaan Masyarakat	25
G. Pengadaan Koleksi	26
H. Layanan Taman Bacaan Masyarakat	27
I. Penelitian Relevan	28
J. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai	40
1. Sejarah Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai	40
2. Visi dan Misi Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai	41
3. Struktur Organisasi Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai	42
4. Layanan Taman Bacaan Palang Merah Indonesia	

Medan Denai	43
5.Koleksi Taman Bacaan Palang Merah Indonesia	
Medan Denai	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Strategi Pengelolaan Manajemen Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai	44
2. Pengelolaan Koleksi Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai	50
C. Pembahasan	52
1. Strategi Pengelolaan Manajemen Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai	52
2. Pengelolaan Koleksi Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai	57
D. Implikasi.....	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B.Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN I	71
LAMPIRAN II.....	91
PROFIL PENULIS	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	42
Gambar 4.2 Website Google Serta Kegiatan	48
Gambar 4.3 Facebook Akun Pribadi Ketua PMI Serta Kegiatan.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Nama-Nama Informan Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Wawancara Strategi Pengelolaan Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai
Lampiran II	Dokumentasi Penelitian
Dokumentasi I	Penentuan Ukuran Bangunan
Dokumentasi II	Peletakan Batu Pertama
Dokumentasi III	Pendirian Sebuah Bangunan
Dokumentasi IV	Pemasangan Seng
Dokumentasi V	Bangunan Hampir Selesai
Dokumentasi VI	Tahap Finishing
Dokumentasi VII	Bangunan Tahap Awal
Dokumentasi VIII	Bangunan Tahap Akhir
Dokumentasi IX	Penyerahan Donasi Buku Dari KNPI Sumatera Utara
Dokumentasi IX	Siswa Sedang Membaca Buku
Dokumentasi X	Siswa Sedang Mencari Koleksi
Dokumentasi XI	Pengunjung
Dokumentasi XII	Siswa Membaca Didampingi Guru
Dokumentasi XIII	Membaca Di Tepi Bantaran Sungai
Gambar XIV	Bapak Akhyar Nasution Berkunjung Ke Taman Bacaan
Dokumentasi XV	Ruang Koleksi
Dokumentasi XVI	Koleksi
Dokumentasi XVII	Wawancara Dengan Informan 1
Dokumentasi XVIII	Wawancara Dengan Informan 2
Dokumentasi XIX	Wawancara Dengan Informan 3
Dokumentasi XX	Wawancara Dengan Informan 4
Dokumentasi XXI	Wawancara Dengan Informan 5
Dokumentasi XXII	Donasi Sebuah Koleksi Dari Peneliti
Dokumentasi XXIII	Data Pengunjung
Dokumentasi XXIV	Data Peminjaman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman bacaan masyarakat atau yang sering disebut TBM merupakan sarana yang didirikan serta dikelola oleh sekelompok masyarakat ataupun instansi dari pemerintah yang bertujuan untuk mempermudah dalam memperoleh suatu bacaan bagi masyarakat yang berfungsi sebagai sarana dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan informasi. Program mendirikan sebuah TBM terhadap UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, yang terdapat pada pasal 26 ayat 4 yang menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan nonformal yang terdiri dari berbagai lembaga kursus/lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan majelis taklim, serta berbagai macam satuan pendidikan yang sejenis (Paramita, 2020, p. 13).

Taman bacaan masyarakat merupakan suatu wadah untuk membudayakan kegemaran membaca masyarakat, dimana taman bacaan masyarakat harus menyediakan dan memberikan layanan dibidang informasi. Taman bacaan masyarakat merupakan salah satu tempat pendidikan bersifat nonformal yang menyediakan berbagai macam informasi yang diperoleh masyarakat secara gratis. Untuk meningkatkan kualitas taman bacaan masyarakat sebagai penyedia informasi maka taman bacaan masyarakat harus memiliki strategi yang harus dilaksanakan.

Strategi merupakan suatu perencanaan dalam jangka waktu yang panjang yang telah disusun untuk mencapai suatu tujuan ataupun sasaran. Strategi yang dilakukan taman bacaan masyarakat agar tetap dirasakan manfaatnya, dengan melakukan pengelolaan taman bacaan secara efektif. Tidak hanya sebatas pengelolaan taman baca, namun taman bacaan masyarakat juga melakukan berbagai macam strategi untuk mengembangkan koleksi yang dimiliki.

Keberadaan taman bacaan bagi masyarakat dimanfaatkan untuk sumber belajar bagi masyarakat, yang memiliki posisi strategis untuk dapat menggali potensi dari masyarakat. Masyarakat dapat melaksanakan proses pendidikan nonformal sepanjang hayatnya dengan menggunakan fasilitas dan kegiatan yang telah disediakan oleh taman bacaan masyarakat. Kehadiran tempat pembelajaran di tengah lingkungan masyarakat ini diharapkan mampu mendorong serta dapat mempercepat terlaksananya masyarakat belajar. Artinya, masyarakat yang gemar membaca, membutuhkan informasi dan mampu bersaing di era persaingan, sehingga masyarakat terbebas dari kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan. Taman bacaan masyarakat dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber ilmu dengan cara membaca koleksi yang ada, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kegiatan sehari-hari (Rini Rahayu, 2018, p. 59).

Perkembangan dan pemberdayaan taman bacaan merupakan suatu pilihan yang tepat untuk memperbaiki kualitas pendidikan serta mengarahkan masyarakat menjadi masyarakat modern serta berwawasan. Fungsi dari taman bacaan masyarakat sendiri menurut Buku Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat adalah: 1) sebagai sumber informasi yang menyediakan berbagai bahan bacaan utama berupa buku yang mendukung masyarakat dalam belajar sepanjang hayat, 2) sebagai sumber informasi dalam menyediakan bahan bacaan yang berupa koran, tabloid, referensi, *booklet-leaflet*, dan akses internet yang digunakan oleh masyarakat dalam mencari berbagai informasi, serta 3) sebagai wadah untuk berekreasi-edukasi yang memanfaatkan berbagai macam buku yang bersifat nonfiksi diharapkan dapat memberikan hiburan, mendidik serta menyenangkan (Wati, 2015, p. 2).

Dari beberapa taman bacaan masyarakat yang berdiri di Kota Medan salah satunya adalah taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai. Taman Bacaan PMI Medan Denai ini berlokasi di Jl. Tuba IV No. Kel, Tegal Sari Mandala III Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20227. Palang Merah Indonesia Medan Denai pada mulanya melakukan kegiatan sosial seperti menanggulangi banjir, gempa bumi, mendonorkan darah, dan masalah-masalah kesehatan masyarakat. Tetapi uniknya Palang Merah Indonesia Medan

Denai mendirikan sebuah taman bacaan bagi masyarakat. Pada hakikatnya Palang Merah Indonesia bukanlah sebagai sarana menyediakan informasi, tetapi Palang Merah Indonesia bertugas di bidang sosial.

Dalam meningkatkan kegemaran membaca masyarakat, taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai ikut juga berperan. Hampir 5 tahun mendirikan taman bacaan, Palang Merah Indonesia Medan Denai tetap semangat menumbuhkan kegemaran membaca kepada masyarakat. Untuk meningkatkan kegemaran membaca dikalangan masyarakat, bukan hanya dilatarbelakangi oleh keinginan serta sikap terhadap koleksi bacaan namun, faktor pendukungnya ditentukan oleh ketersediaan dan kemudahan masyarakat dalam mendapatkan bahan koleksi yang dibutuhkan.

Sutarno menyatakan bahwa pembudayaan kegemaran membaca dapat dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Penerapan kegemaran dalam membaca bagi masyarakat dapat dilaksanakan dengan menyediakan sarana perpustakaan di tempat umum yang mudah untuk dijangkau, murah dan berkualitas. Salah satu sarana itu adalah pembentukan taman bacaan masyarakat atau TBM (Wati, 2015, p. 1).

Pendidikan nonformal merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk masyarakat yang masih buta aksara, putus sekolah, masih sekolah, usia produktif yang tidak bersekolah dan tidak bekerja, penduduk miskin serta masyarakat yang membutuhkan pendidikan (Solihin, 2019, p. 1).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai antara lain mengumpulkan anak-anak dalam memberi kemampuan tentang wawasan dan bekerjasama dengan koramil 03 Medan Denai dalam hal mengenalkan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai, bekerja sama dengan DPR-RI untuk menyalurkan bantuan beasiswa PIP (Program Indonesia Pintar) untuk anak-anak sekolah. Taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai sebagai sarana yang memberikan berbagai referensi sumber informasi yang dapat dirasakan bagi mahasiswa, peneliti, dosen, masyarakat umum, maupun pihak akademis. Jam berkunjung pada Taman bacaan

PMI Medan Denai dilakukan pada hari Senin s/d Minggu pada pukul 09.00-17.00 WIB.

Sejarah berdirinya taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang bersifat negatif seperti tempat perjudian dan narkoba. Melihat daerah tersebut digunakan untuk hal-hal yang tidak baik, maka muncullah ide dari pengurus Palang Merah Indonesia untuk mendirikan sebuah mushollah, kemudian diteruskan lagi untuk pembangunan taman bacaan masyarakat. Taman bacaan masyarakat Medan Denai ini didirikan pada bulan November 2016. Penyelenggaraan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai ini merupakan suatu sumbangan yang sangat berarti bagi masyarakat untuk menumbuhkan minat membaca serta mendukung gerakan memberantas orang-orang yang tergolong buta aksara yang disebabkan karena kurangnya sarana untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis. Taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai digunakan untuk memperluas dalam memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan.

Taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai ini memiliki koleksi sebanyak ±1.500 koleksi, diantaranya buku pelajaran, buku agama, buku pendidikan perguruan tinggi, buku sosial, buku manajemen, buku psikologi, buku komputer, buku dongeng, dan lain-lain. Koleksi yang dimiliki oleh taman bacaan PMI Medan Denai didapatkan dari anggota PMI Medan Denai, toko buku Gramedia, Pemko Medan, KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia) Sumatera Utara, PLN Sumatera Utara, masyarakat, dan sekolah Cita Luhur.

Dalam pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai harus dilakukan berbagai macam strategi agar keberadaan taman bacaan dapat terus dinikmati oleh masyarakat sekitar. Strategi-strategi yang dilakukan diantaranya dengan melakukan daya tarik terhadap anak-anak untuk membaca buku, berupaya untuk memperbanyak koleksi bacaan, serta menjaga keakraban untuk mengurus dari taman bacaan itu sendiri. Dengan tampilantaman bacaan yang sederhana taman bacaan tersebut selalu dikunjungi oleh anak-anak sekolah, umum, masyarakat disekitar, mahasiswa UNIMED, USU, dan UINSU.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengelolaan Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai”**.

B. Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang judul penelitian, maka yang dapat dijadikan fokus penelitian adalah strategi pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup serta fokus penelitian, maka rumusan masalah yang dapat dijadikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi manajemen pengelolaan yang dilakukan di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai ?
2. Bagaimana pengelolaan koleksi di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi manajemen pengelolaan yang dilakukan di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai.
2. Untuk mengetahui pengelolaan koleksi di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat yang baik dalam kajian ilmiah. Beberapa pihak diharapkan dapat merasakan manfaatnya baik secara langsung maupun tidak langsung, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaatnya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait strategi pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai.

2. Secara Praktis

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi instansi untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

b. Bagi Prodi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam penerapan pendidikan ilmu perpustakaan dalam pengembangan taman bacaan.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan strategi pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelajaran dan pengalaman di lapangan bagi peneliti serta mengembangkan potensi diri dalam mengasah profesionalitas dalam penyusunan skripsi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi agar membantu penelitian selanjutnya sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam permasalahan yang sama dengan kondisi yang berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memahami secara jelas dari laporan ini, maka penulisan dari penelitian ini akan dikelompokkan menjadi beberapa sub bab secara sistematis.

BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan pustaka membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian relevan serta kerangka konseptual.

BAB III: Metode penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi, waktu penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup berisikan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* yang berasal dari bahasa Yunani adalah gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *egoyang* artinya pemimpin. Strategi memiliki dasar atau skema dalam mencapai suatu sasaran yang akan dicapai. Pada suatu strategi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi adalah sebuah seni yang menggunakan kecakapan serta sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang melalui proses hubungan yang efektif terhadap lingkungan (Budio, 2019, p. 58).

Strategi adalah suatu hal yang paling utama dilakukan oleh sebuah lembaga untuk mencapai dari sasaran maupun tujuan lembaga itu secara efektif dan efisien. Lembaga harus bisa melewati setiap permasalahan-permasalahan yang muncul baik dari dalam instansi maupun dari luar instansi.

Strategi secara umum memiliki arti sebagai suatu acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Dengan adanya strategi maka suatu organisasi dapat memperoleh kedudukan ataupun posisi yang kuat di dalam kerjanya.

Menurut Chandrel dalam artikel Sesra Budio (2019, p. 58), strategi adalah suatu alat yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan perusahaan yang erat kaitannya dengan tujuan dalam waktu yang lama, program tindak lanjut dan prioritas alokasi sumber daya.

Menurut Igor Ansoff dalam artikel Siti Aminah Chaniago (2014, p. 89), mendefinisikan strategi merupakan suatu proses manajemen, hubungan antara lembaga terhadap lingkungan yang meliputi dari suatu perencanaan strategis, perencanaan kapabilitas, dan manajemen perubahan.

Pendapat Quin dalam skripsi Rahmi Indriani (Indriani, 2020, p. 12), strategi merupakan bentuk atau rancangan yang mengintegritaskan tujuan utama

dalam kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi agar menjadi satu kesatuan yang utuh.

Dari beberapa uraian diatas disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan atau keunggulan dengan melihat beberapa faktor baik yang bersumber dari dalam instansi maupun luar instansi guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Peranan Strategi

Dalam lingkungan suatu instansi ataupun organisasi, strategi mempunyai peranan yang sangat penting bagi instansi untuk mencapai suatu target ataupun tujuan, strategi dapat memberikan arah suatu tindakan dan teknik melakukan tindakan tersebut bagaimana yang akan dilaksanakan agar suatu tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Grent berpendapat bahwa strategi mempunyai tiga peranan saat menjalankan suatu tujuan yaitu:

- a) Strategi merupakan pendorong dalam mengambil suatu keputusan didalam suatu elemen agar dapat mencapai kesuksesan.
- b) Strategi dapat dijadikan sarana koordinasi dan komunikasi dalam satu peranan penting untuk memberikan kesamaan arah bagi instansi ataupun organisasi.
- c) Strategi dapat menjadi target, konsep strategi dapat digabungkan dengan visi dan misi dalam menentukan kearah mana suatu perusahaan berada pada masa yang akan datang (Budio, 2019, p. 60).

B. Manajemen Perpustakaan Umum

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yakni berasal dari kata manus yang artinya tangan dan *agere* yang artinya melakukan. Apabila kata tersebut digabung menjadi kata kerja managere maka artinya menangan. Managere bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan kata *manager* untuk seseorang yang melakukan kegiatan manajemen. Sehingga *management* dapat diartikan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Indriyani, 2017, p. 24).

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang memiliki arti melaksanakan serta mengatur. Oleh sebab itu, manajemen dapat diartikan bagi sebagian orang menjadi seni dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan suatu perpaduan antara seni dengan ilmu. Sebagai hasil dari seni, manajemen di pandang sebagai suatu hal yang indah saat proses pencapaian suatu tujuan melalui mekanisme kerjasama terhadap pihak lain. Sementara itu manajemen dari segi perspektif kesenian merupakan langkah yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan yang lebih efektif dan efisien melalui sentuhan kerja dari seorang manajer. Sementara manajemen dari perspektif keilmuan merupakan hal bagaimana seorang manajer dapat menjalani kegiatan-kegiatan manajemen secara tepat (Astuti, 2014, p. 6).

Manajemen perpustakaan dapat dilakukan pendekatan melalui beberapa aspek dan cara, semua ini pada dasarnya bergantung pada perbedaan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan manajemen perpustakaan umum. Manajemen perpustakaan merupakan suatu pengelolaan di dalam perpustakaan yang berdasarkan terhadap teori maupun prinsip-prinsip dalam manajemen. Teori manajemen merupakan sebuah konsep pemikiran ataupun suatu pendapat yang dikemukakan terhadap bagaimana suatu ilmu manajemen itu dapat dilaksanakan di dalam suatu organisasi. Sementara itu prinsip-prinsip manajemen merupakan suatu dasar berpikir dalam sebuah manajemen. Kandungan dari teori serta prinsip-prinsip itu seperti kepemimpinan, penata laksanaan, pengendalian, serta memanfaatkan dari sumber daya yang ada supaya dapat mencapai hasil yang maksimal, dan dapat lebih memiliki nilai guna serta berhasil. Manajemen suatu perpustakaan tidak hanya semata-merta berdasarkan teoritis, namun hal yang terpenting adalah bagaimana cara menerapkan suatu teori tersebut kedalam praktik-operasional. Pada kenyataannya tidak semua teori bisa dijalankan sepenuhnya, tetapi perlu juga dilakukan kembali modifikasi serta penyesuaian agar dalam praktiknya bisa berjalan dengan baik (Hermawan, 2015, p. 57).

Manajemen yang dilaksanakan atau dijalankan di dalam suatu perpustakaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Manajemen Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Secara definitif, pengertian pengembangan suatu koleksi perpustakaan meliputi semua jenis kegiatan dalam mengembangkankoleksi yang dimiliki pada suatu perpustakaan, terutama dalam kegiatan yang berhubungan dengan pemilihan maupun evaluasi. Kegiatan ini meliputi berbagai macam aktivitas seperti penyusunan kebijaksanaan, penetapan prosedur seleksi, pengadaan koleksi serta evaluasi. Kegiatan ini biasanya tertuang di dalam program pengembangan koleksi yang isinya berbeda-beda antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lainnya.

b. Manajemen Pelestarian dan Perawatan Koleksi Perpustakaan

Dalam pelestarian dan perawatan suatu bahan pustaka pada lingkungan perpustakaan merupakan suatu cara yang sangat tepat untuk mendapatkansuatu perhatian. Tidak semua dari jenis perpustakaan harus melakukan suatu pelestarian terhadap koleksi yang mereka miliki, namun perawatan bahan pustaka dapat dijadikan sebagai kegiatan yang sangat perlu untuk diterapkan oleh semua jenis perpustakaan. Penyebab kerusakan pada bahan pustaka khususnya pada kertas dapat dikategorikan menjadi empat kelompok yakni kerusakan karena faktor fisik misalnya cahaya, suhu dan kelembapan udara, kedua kerusakan akibat faktor pengaruh senyawa kimia, ketiga akibat faktor biotis seperti jamur, serangga, dan binatang pengerat, dan yang keempat adalah kerusakan yang diakibatkan oleh bencana alam.

c. Manajemen Layanan Bahan Pustaka

Sebagai suatu unit kerja di dalam perpustakaan terdiri atas beberapa bagian seperti pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, dan bagian layanan bahan pustaka. Masing-masing bagian saling terkait antara satu dengan yang lain, demikian layanan kepada pemakai bukan satu-satunya kegiatan yang ada di dalam sebuah perpustakaan. Bagian layanan selalu memiliki hubungan dengan pemakai serta dan merupakan ujung tombak dari setiap kegiatan yang ada di perpustakaan. Pada layanan bahan pustaka selain layanan sirkulasi ada juga terdapat layanan referensi. Layanan perpustakaan bertumpu pada landasan

pemikiran dalam hal layanan apa yang akan diberikan, kepada siapa saja layanan akan diberikan, dengan situasi lingkungan yang bagaimana layanan perpustakaan dapat diberikan, serta strategi yang seperti apa yang bisa dijalankan untuk memberikan layanan tersebut.

d. Manajemen Perencanaan Gedung dan Tata Ruang Perpustakaan

Suatu gedung pada perpustakaan merupakan sarana yang sangat penting disaat penyelenggaraan sebuah perpustakaan. Pada gedung tersebut segala aktivitas maupun program dari perpustakaan telah dirancang serta akan dilaksanakan. Pembangunan sebuah gedung dalam perpustakaan sangat perlu diperhatikan terhadap faktor-faktor fungsional dari kegiatan suatu perpustakaan tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, di dalam menentukan perencanaan gedung perpustakaan setidaknya ada empat unsur yang harus di perhatikan yaitu unsur arsitek, unsur kepustakawanan, unsur pimpinan/lembaga, dan unsur pemborong atau kontraktor.

e. Manajemen Sumber Daya Pustakawan

Supaya dapat memberikan layanan yang baik sesuai dengan fungsinya, sebuah perpustakaan membutuhkan tenaga yang sangat memadai baik dari jumlahnya serta kualitas yang telah dimilikinya. Jumlah serta kualitas dari suatu tenaga pustakawan atau mereka yang bekerja dilingkungan perpustakaan sangat bergantung terhadap jenis perpustakaan serta cakupan tugas yang harus dilaksanakannya. (Septiliani, 2006, p. 35)

C. Strategi Manajemen

Strategi manajemen sangat dibutuhkan dalam menentukan kebijaksanaan serta tindakan di dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan secara maksimal. Strategi manajemen merupakan serangkaian dari keputusan maupun tindakan yang mendasar dibuat oleh bagian manajemen puncak serta dilaksanakan oleh jajaran organisasi agar mencapai sasaran dari organisasi. Hunger dan Wheelen mengatakan bahwa strategi manajemen adalah serangkaian dari keputusan serta tindakan yang menentukan kinerja suatu perusahaan mengikuti pengamat

lingkungan, perumusan strategi, dan evaluasi serta pengendalian (Budiono, 2019, p. 69).

Menurut Solihin, strategi manajemen diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian dari berbagai keputusan maupun tindakan strategis dari suatu perusahaan untuk dapat mencapai suatu keunggulan kompetitif. Menurut Sofyan, strategi manajemen adalah sebuah proses dari pengambilan suatu keputusan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan secara efektif dengan kondisi lingkungan perusahaan yang selalu mengalami perubahan (Ritonga, 2020, p. 5).

Menurut Fred R David mendefinisikan strategi manajemen adalah sebuah seni yang merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kemudian Fahmi mengemukakan strategi manajemen adalah perencanaan yang disusun dan dikelola setelah memperhitungkan dari berbagai sisi dalam mencapai suatu tujuan organisasi (Novianto, 2019, p. 13)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya strategi manajemen merupakan sebuah rangkaian keputusan yang diperoleh dari suatu tindakan yang dirumuskan berdasarkan pertimbangan faktor lingkungan internal maupun faktor eksternal di dalam perencanaan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

D. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan kata manajemen, yang memiliki arti pengaturan ataupun pengurusan. Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*, yang kata dasarnya *manage* yang memiliki arti merencanakan, mengelompokkan, melaksanakan dan pengawasan. Manajemen merupakan pengkoordinasian dari semua sumber daya melewati proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan kontrol guna untuk mencapai suatu tujuan secara objektif. Sebagian orang menganggap manajemen suatu

pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian. Pendapat inilah yang berkembang di masyarakat (Akbar, 2018, p. 17).

Pengelolaan dapat diartikan dari suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dikerjakan oleh sekelompok orang agar dapat melaksanakan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Wardoyo berpendapat bahwa, pengelolaan merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam mencapai suatu tujuan yang akan dicapai (Irmawati, 2014, p. 74).

Menurut Handayani dalam (Wisrita Diana, 2019, p. 28) pengelolaan dapat diartikan sebagai pelaksanaan dari proses kegiatan. Pengelolaan dapat dikatakan manajemen, karena merupakan proses kegiatan yang diawali dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari para anggota organisasi dan penggunaan terhadap sumber daya organisasi lainnya supaya mencapai tujuan dari suatu organisasi yang telah ditentukan.

Menurut Sudjana (2010, p. 17) pengelolaan ataupun manajemen merupakan kemampuan serta keterampilan yang khusus dalam melaksanakan sebuah kegiatan baik secara bersama-sama ataupun melalui orang lain agar dapat mencapai dari suatu tujuan organisasi.

Sebuah aktivitas pengelolaan berbagai macam bahan pustaka, dimulai dari bahan-bahan pustaka yang telah diterima oleh pihak perpustakaan sampai dengan penempatan ke tempat penyimpanan bahan pustaka tersebut dengan pengolahan suatu bahan pustaka. Pengolahan bahan pustaka bertujuan untuk mempermudah para pengguna ketika menggunakan bahan-bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan. Kegiatan pengolahan merupakan kegiatan yang mengolah berbagai jenis bahan-bahan pustaka yang telah diterima oleh pihak perpustakaan, baik berupa buku, koran, majalah, kamus, buletin, atlas, dan lainnya (Darmonto, 2018, p. 33).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan kata pengelolaan atau manajemen merupakan suatu aktivitas rangkaian kegiatan dalam perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengendalian (*controlling*), serta mengembangkan segala cara untuk mengatur dan

memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana dalam mencaapai tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat

Pendidikan Keaksaraan sangat berhubungan dengan taman bacaan masyarakat agar warga buta aksara yang sudah melek aksara tidak buta kembali dengan adanya taman bacaan masyarakat ini sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat tersebut. Sedangkan program taman bacaan masyarakat belum bisa dikatakan berhasil apabila kemampuan, keterampilan dan kinerja pengelola belum memadai dalam mengelola taman bacaan masyarakat, sehingga bagi setiap pengelola taman bacaan masyarakat agar bisa mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan penyelenggaraan taman bacaan masyarakat sebelum melaksanakan tugasnya.

Menurut Apriansyah, pengelola taman bacaan masyarakat harus memiliki :

- a. Pengelola taman bacaan masyarakat yang diselenggarakan oleh masyarakat harus memiliki sikap peduli tanpa pamrih (relawan) untuk membantu melayani bahan bacaan dan pembimbingan masyarakat membaca, berbeda dengan taman bacaan masyarakat yang dikelola oleh pemerintah.
- b. Pengelola diutamakan berlatar pendidikan bidang komunikasi atau pendidikan yang mengetahui berbagai bahan bacaan serta *responsif gender* dan memiliki tekad yang kuat dalam mengembangkan minat baca pada masyarakat. (Apriansyah, 2017, p. 34).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pengelola taman bacaan masyarakat harus memiliki sikap peduli dan tanpa pamrih untuk melayani bahan bacaan dan membimbing masyarakat dengan latar belakang pendidikan bidang komunikasi agar dapat mengembangkan minat baca masyarakat serta memiliki usaha ekonomi ditempat dimana taman bacaan masyarakat tersebut didirikan sehingga memberi kenyamanan pada pengguna taman bacaan masyarakat.

3. Fungsi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat

Fungsi dasar pengelolaan yang dilakukan oleh TBM antara lain:

a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi *planning* adalah untuk memberikan gambaran dan penyusunan terhadap rangkaian tindakan yang hendak dikerjakan secara sistematis supaya dapat mencapai suatu tujuan dengan mempertimbangkan dari sumber daya yang tersedia, selain itu perencanaan juga merupakan suatu kegiatan pengalokasian atau penggunaan sumber daya yang terbatas dengan efisien dan efektif dalam mencapai suatu tujuan telah disepakati (Misriyani & Mulyono, 2019, p. 164).

Sebuah rencana agar dapat berfungsi sebagai pedoman kerja tentu harus memiliki beberapa faktor yang akan menjadi pusat perhatian dalam proses merencanakan serta merupakan sebuah persyaratan dalam membuat sebuah rencana. Seperti yang diungkapkan oleh Kaluge bahwa faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Suatu rencana harus memiliki tujuan yang jelas.
2. Kegiatan serta urutan pelaksanaan kegiatan harus jelas.
3. menyederhanakan dalam isi, bentuk, praktis dan dapat dilaksanakan.
4. Harus bersifat lentur agar dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan.
5. Tersedianya sumber-sumber yang digunakan saat pelaksanaan perencanaan (Akbar, 2018, p. 20).

Perencanaan hal yang harus dilakukan sebagaimana disebutkan di dalam Q.S. Al-Hasyr/59:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.* (Departemen Agama RI, 2011).

Ayat ini menjelaskan tentang perencanaan. Dengan demikian di dalam perencanaan harus benar-benar diperhatikan hal-hal yang hendak dilakukan. Setiap hal yang kita rencanakan baik maupun buruk pasti diketahui oleh Allah SWT.

b. Organisasi (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah pembagian dari beberapa kegiatan seperti penugasan, penyediaan keperluan, dan pemberian wewenang dalam menjalankan tugasnya. Dalam berorganisasi diwajibkan untuk kerja sama antara dua orang ataupun lebih agar mencapai suatu tujuan yang efektif serta efisien. Organisasi adalah sebuah proses dalam merancang susunan formal dalam mengelompokkan, mengatur, dan membagi tugas-tugas atas pekerjaan kepada para anggota organisasi dengan tujuan organisasi dapat tercapai.

c. Pelaksanaan/Penggerakkan (*Actuating*)

Dari keseluruhan rangkaian dalam kegiatan manajemen atau pengelolaan, penggerakkan bagian dari aspek manajemen yang sangat penting diutamakan. Pada aspek perencanaan ataupun pengorganisasian lebih berhubungan kepada aspek-aspek abstrak melalui proses manajemen ataupun pengelolaan, sementara fungsi dari penggerakkan lebih mengarah terhadap kegiatan yang memiliki hubungan langsung kepada orang-orang yang berada di dalam organisasi. Tugas pelaksanaan TBM merupakan penggerakkan seluruh manusia yang bekerja di dalam TBM supaya setiap yang bekerja sesuai dengan tugas serta tanggungjawab yang telah ditetapkan dengan semangat tinggi dan kemampuan yang maksimal.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yang baik apabila suatu persiapan dalam membentuk suatu program perencanaan kegiatan. Dalam pengawasan seharusnya dirancang dengan baik, agar tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana secara maksimal. Pengawasan yang dilakukan terhadap taman bacaan masyarakat bertujuan untuk mengetahui keefektifitas TBM. Kinerja TBM merupakan efektifitas dari jasa yang telah disediakan TBM dan efisiensi sumber daya yang digunakan untuk menyiapkan jasa (Akbar, 2018, p. 28).

4. Tujuan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat

Supaya tujuan pribadi, komunitas, organisasi, maupun lembaga dapat tercapai, maka perlu dilakukan manajemen yang memadai. Sebab pada dasarnya manajemen adalah salah satu alat atau sarana bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah suatu pernyataan tentang hasil apa yang ingin dicapai, atau perubahan yang diusulkan akan terjadi pada keluaran dari kegiatan kita.

Tujuan taman bacaan masyarakat yaitu “Masyarakat desa atau masyarakat setempat”. Tujuan utama taman bacaan masyarakat adalah “Memfasilitasi masyarakat dalam memberikan informasi baik dalam bentuk menumbuhkan kegemaran membaca ataupun fungsi lain seperti pendidikan ataupun rekreasi” (Solihin, 2019, p. 25).

Jadi tujuan pengelolaan taman bacaan masyarakat adalah untuk memberikan pelayanan berupa pengetahuan yang dapat dirasakan oleh setiap masyarakat yang membutuhkan suatu informasi.

E. Taman Bacaan Masyarakat

1. Perpustakaan Umum

Sampai saat ini, ada berbagai jenis perpustakaan yang berkembang, salah satunya adalah perpustakaan umum. Dalam UU Nomor 43 Tahun 2007, Pasal 1 Ayat 6 perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang dihadirkan untuk kepentingan masyarakat luas yang digunakan sebagai sarana pembelajaran melalui sepanjang hayat tanpa membedakan umum, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi. Kemudian diatur dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 pasal 22 Ayat 1 menjelaskan bahwa suatu perpustakaan umum dikelola oleh Pemerintah, baik pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa serta dapat diselenggarakan juga oleh masyarakat setempat. Sementara pada ayat 4 dijelaskan juga bahwa masyarakat diperbolehkan mendirikan perpustakaan umum untuk memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat (Mursyid, 2017, p. 15).

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diselenggarakan menggunakan dana umum yang memiliki tujuan untuk melayani umum. Masyarakat umum adalah seluruh lapisan masyarakat yang terdiri dari berbagai macam perbedaan dari agama, suku, pekerjaan, dan adat istiadat, yang bertempat tinggal disuatu wilayah. Perpustakaan umum memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu : 1) terbuka bagi masyarakat umum, 2) pembiayaan berasal dari dana umum, dan 3) jasa yang diberikan pada hakikatnya bersifat sukarela (Basuki, 1991, p. 46).

Jadi, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat yang melayani seluruh lapisan masyarakat dalam menyediakan sebuah informasi.

2. Pengertian Taman Bacaan Masyarakat

Dalam mengembangkan program peningkatan minat baca bagi masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dilakukan diseluruh wilayah Indonesia. Taman bacaan masyarakat adalah salah satu media yang digunakan sebagai penunjang dalam pelaksanaan pendidikan nonformal, yaitu suatu lembaga yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat dengan tujuan dapat memberikan kemudahan untuk mengakses ataupun mendapatkan bahan bacaan bagi masyarakat (Indriyani, 2017, p. 13).

Taman bacaan masyarakat merupakan suatu lembaga atau unit pelayanan dari berbagai macam kebutuhan bahan bacaan yang diperlukan serta bermanfaat bagi setiap orang ataupun sekelompok dari masyarakat di desa atau di suatu wilayah. Taman bacaan masyarakat berada di dalam suatu rangka untuk meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat yang memiliki budaya baca (Anisa Rizky Ramadaniah, 2018, p. 110).

Menurut Dewi (2010, p. 19) mengatakan bahwa taman bacaan masyarakat merupakan suatu sumber mendapatkan informasi bagi masyarakat, baik bagi masyarakat menengah keatas maupun masyarakat menengah kebawah.

Menurut Sutarno (2006, p. 19) mengatakan bahwa taman bacaan masyarakat memiliki tanggung jawab, wewenang, serta hak masyarakat setempat untuk membangun, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini tentu

dibutuhkan rasa untuk ikut memiliki (*sense or belonging*), ikut bertanggung jawab (*sense of responsibility*) dan ikut memelihara.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sebuah lembaga pembudayaan kegemaran dalam membaca bagi masyarakat dengan menyediakan ruangan untuk tempat membaca, berdiskusi, bedah buku, menulis serta kegiatan sejenis maupun kegiatan lain terutama dalam dunia pendidikan nonformal yang telah dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan dan sarana prasarana telah memadai serta didukung oleh sekelompok pengelola sebagai motivator. Taman bacaan menyediakan berbagai macam buku agar menarik minat baca yang telah memenuhi persyaratan pertama dari "*Five Laws of Library Science*" yaitu "*Books are for use*" (Buku-buku untuk digunakan). Makna dari persyaratan tersebut bisa dipahami secara mendalam lagi bahwa si pembaca akan dapat memperoleh manfaat yang lebih dari pada hasil membaca. Menurut S.R. Ranganathan yang dikutip oleh Lily "Five Laws" dapat diterapkan pada semua jenis perpustakaan termasuk taman bacaan masyarakat. Taman bacaan masyarakat bagaikan perpustakaan dalam proses perkembangannya berada ditengah-tengah lapisan masyarakat. keberadaan TBM sebagai alat dalam meningkatkan minat membaca serta TBM memiliki fungsi sebagai salah satu cara untuk melakukan kegiatan pendidikan serta dapat memenuhi kebutuhan akan membaca. Kebutuhan membaca bagi masyarakat pada dasarnya merupakan jantung dari pendidikan masyarakat dengan berbagai macam cara maupun program serta pelayanan dengan harapan mampu memotivasi serta menumbuhkan minat dan kegemaran dalam membaca (Hidayanto, 2013, p. 13).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa taman bacaan masyarakat adalah sebuah lembaga yang didirikan untuk memberikan suatu informasi kepada masyarakat yang membutuhkannya yang dikelola secara pribadi.

3. Tujuan Program Taman Bacaan Masyarakat

Dalam mengelompokkan suatu perpustakaan, taman bacaan masyarakat termasuk dari jenis perpustakaan umum, dengan demikian perpustakaan umum merupakan salah satu perpustakaan ataupun sistem perpustakaan yang telah

menyediakan akses tanpa batas terhadap sumberdaya perpustakaan dan layanan gratis yang diberikan kepada masyarakat setempat ataupun wilayah tertentu, yang didukung dengan penuh ataupun sebagian dari dana masyarakat (Lingga, 2013, p. 11).

Adapun tujuan program taman bacaan masyarakat menurut Sukaesih (2017, p. 4) antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan dalam beraksara dan keterampilan membaca.
- 2) Mengembangkan bakat serta kegemaran dalam membaca.
- 3) Menciptakan masyarakat membaca serta belajar.
- 4) Mendukung dalam mewujudkan masyarakat sebagai pelajar sepanjang hayat.
- 5) Menciptakan kualitas serta kemandirian bagi masyarakat sertaberpengetahuan, berketerampilan, berkebudayaan yang maju, dan beradab.

Tujuan program taman bacaan masyarakat antara lain:

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan bakat dan budaya membaca masyarakat untuk membaca serta belajar sehingga terciptanya masyarakat yang cerdas.
- 2) Memelihara dan meningkatkan kemampuan baca bagi aksarawan baru dengan maksud agar tidak kembali menjadi buta aksara.
- 3) Mengembangkan TBM sebagai kegiatan belajar masyarakat (Jene, 2013, p. 3).

Tujuan program taman bacaan masyarakat merupakan peningkatkan minat membaca masyarakat terutama tingkat anak-anak, pemanfaatan lahan, dapat memberikan kegiatan yang positif bagi anak-anak dalam pemanfaatan waktu luang, melestarikan permainan tradisional, serta dapat mengurangi dari penggunaan gadget (Misriyani & Mulyono, 2019, p. 164).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan program taman bacaan masyarakat adalah untuk membangkitkan dan meningkatkan minat baca serta budaya membaca bagi masyarakat dalam menggemari membaca dan belajar agar bertambahnya pengetahuan.

4. Peran Taman Bacaan Masyarakat

Secara umum Taman Bacaan Masyarakat (TBM) mempunyai peran dalam memberikan informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dalam melestarikan khazanah budaya bangsa serta dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat.

Adapun peran taman bacaan masyarakat menurut Paramita antara lain:

- a. Memiliki peran sebagai media yang dapat menghubungkan antara sumber informasi dengan ilmu pengetahuan yang terdapat didalam koleksi pustaka.
- b. Memiliki peran sebagai lembaga untuk membangun minat membaca, kegemaran membaca, rutinitas membaca serta budaya membaca yang dapat diperoleh dari ketersediaan berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan maupun kebutuhan masyarakat.
- c. Memiliki peranan sebagai penyedia, sebagai alat, bagi masyarakat yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan maupun pengalamannya.
- d. Berperan sebagai sumber perubahan, sumber pengembangan dan sumber kebudayaan manusia.
- e. Memiliki peran sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi masyarakat. Memungkinkan masyarakat untuk dapat belajar secara mandiri, melakukan suatu penelitian, mencari dan memanfaatkan informasi dan ilmu pengetahuan (Paramita, 2020, p. 34).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran taman bacaan masyarakat adalah sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi masyarakat untuk dapat mencari, menggali, mengembangkan serta memanfaatkan pengetahuan.

5. Fungsi Taman Bacaan Masyarakat

Fungsi dari kehadiran taman bacaan masyarakat adalah untuk melayani masyarakat di daerah sekitar dalam melakukan kegiatan membaca, memperoleh informasi dan belajar. Masyarakat tersebut adalah semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, adat istiadat, agama, budaya, warna

kulit, umur, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Adapun fungsi taman bacaan masyarakat mampu menjangkau semua lapisan masyarakat tanpa harus membedakan masyarakat itu sendiri dan siapa saja boleh berkunjung untuk memanfaatkan bahan bacaan yang telah tersedia (Sari Rahayu, 2019, p. 167).

Adapun fungsi dari taman bacaan masyarakat yaitu:

- 1) Sebagai sarana belajar bagi masyarakat agar dapat belajar secara mandiri, dan sebagai pendukung kurikulum yang ada pada program Pendidikan Luar Sekolah.
- 2) Sebagai sumber informasi yang dapat diperoleh dari buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dari warga belajar dan masyarakat setempat.
- 3) Sebagai sumber penelitian yang menyediakan beberapa buku maupun bahan bacaan yang berhubungan dengan studi kepustakaan.
- 4) Sebagai sumber rujukan yang memberikan bahan referensi bagi pelajar untuk kegiatan akademik lainnya.
- 5) Sebagai sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan berbagai macam bahan bacaan yang bersifat rekreatif untuk dapat dimanfaatkan pada waktu senggang untuk mendapat pengetahuan/informasi baru yang lebih menarik serta bermanfaat (Rohmaniyah, 2020, p. 17)

Dari pemaparan diatas dapat ditarik disimpulkan fungsi dari taman bacaan masyarakat yaitu sebagai sumber belajar bagi masyarakat yang sifatnya bebas tanpa ada pengelompokan penggunaan untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

6. Manfaat Taman Bacaan Masyarakat

Berdirinya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di tengah-tengah masyarakat diharapkan memiliki banyak manfaat untuk masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat dari berdirinya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah:

1. Memberikan wawasan tentang pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat.

2. Mampu meningkatkan minat, kecintaan, kegemaran dan kemampuan membaca masyarakat sekitar, hal tersebut berarti menudukung pendidikan masyarakat, para pekerja dan berbagai macam bentuk aktivitas masyarakat yang ada di sekitar TBM.
3. Mampu menggerakkan serta menumbuhkembangkan minat membaca bagi warga belajar pada program pendidikan keaksaraan dan Pendidikan Luar Sekolah lainnya serta bagi masyarakat umum yang ada di sekitar TBM.
4. Menumbuhkan proses belajar secara mandiri.
5. Mempermudah dalam pengembangan kecakapan mandiri.
6. Menambah wawasan mengenai suatu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
7. Menumbuhkan mutu pemberdayaan masyarakat (Insany, 2016, p. 13)

Berdasarkan Buku pedoman dalam Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat, manfaat dari taman bacaan masyarakat antara lain:

1. Menumbuhkan minat bagi seseorang dalam kecintaannya dan kegemaran dalam membaca.
2. Menambah pengalaman belajar kepada setiap orang.
3. Menumbuhkan proses kegiatan belajar secara mandiri.
4. Mempermudah dalam penguasaan-penguasaan teknik.
5. Memberikan kemampuan dalam mengembangkan kecakapan saat membaca.
6. Menambah wawasan mengenai perkembangan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Melatih untuk bertanggungjawab yang dilakukan dengan cara menaati terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan.
8. Memberikan kelancaran dalam penyelesaian tugas (Akbar, 2018, p. 12).

Berdasarkan pemaparan ditarik kesimpulan bahwa manfaat yang dapat diambil dari kehadirantaman bacaan masyarakat yaitu untuk menumbuhkan minat bagi seseorang dalam kecintaannya dan kegemaran dalam membaca agar dapat menambah pengalaman belajar kepadasetiap orang serta menambah wawasan mengenai perkembangan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi serta

memberikan beberapa kemudahan dalam memperoleh bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

F. Koleksi

Koleksi pada taman bacaan masyarakat yang memadai, baik dari segi jumlah, jenis, ataupun mutunya, yang disusun secara rapi, serta menerapkan sistem pengolahan yang memberikan kemudahan dalam mengakses dan temu kembali informasi, merupakan bentuk dari keberhasilan di dalam suatu perpustakaan. Maka dari itu taman bacaan masyarakat perlu mempunyai beberapa koleksi bahan pustaka yang cukup lengkap sesuai dengan visi dan misi, perencanaan strategis, kebijakan-kebijakan, dan tujuan. Koleksi yang ada di perpustakaan tersebut dapat memenuhi keinginan maupun kebutuhan bagi si pembaca. Koleksi yang ada pada perpustakaan merupakan unsur yang paling utama pada perpustakaan, karena dengan informasi tersebut akan diberikan kepada pengguna yang merupakan sumber informasi yang diperoleh dari taman bacaan. Koleksi tersebut harus relevan dengan program dan visi misi perpustakaan tersebut (Lingga, 2013, p. 30).

Koleksi adalah bahan pustaka yang dimiliki sebuah instansi yang bisa dimanfaatkan/digunakan oleh seluruh masyarakat yang memerlukan (membutuhkan) sebuah informasi.

Jenis-jenis koleksi yang terdapat di dalam perpustakaan umum yaitu :

1. Buku teks atau monografi : buku ini membahas mengenai satu masalah dari karya pengarang yang sifatnya tunggal, ganda, atau editor. Monografi merupakan sebuah karya asli, terjemahan ataupun saduran yang berbentuk menjadi satu buku ataupun beberapa jilid buku.
2. Buku fiksi merupakan buku yang isinya yang menceritakan rekaan, misalnya cerpen, novel.
3. Majalah terbitan berkala seperti mingguan, bulanan isinya berupa informasi mutakhir. Surat kabar sering disebut harian : memuat berita-berita hangat, artikel-artikel, cerita pendek (cerpen), cerita bersambung

dan lainnya, isinya beraneka macam dan menjadi sumber mutakhir, sumber pengetahuan serta sebagai hiburan.

4. Brosur atau Pamflet : merupakan suatu terbitan isinya bersifat sementara berupa uraian-uraian tentang hal-hal yang bersifat aktual dan dapat diterbitkan dengan jumlah yang terbatas serta tidak untuk diperdagangkan.
5. Buku referensi dikenal dengan rujukan umum. Contohnya kamus, ensiklopedia, biografi, autobiografi, peta, buku tahunan, asbtrak, direktori, dan lain-lain.
6. Disamping bahan tercetak dan rekaman ada pula yang disebut bahan grafis yaitu :
 - a. Bahan pustaka yang dapat diproyeksikan seperti film hidup, slide.
 - b. Bahan pustaka yang dapat dilihat langsung yaitu karya seni asli, seni cetak, bagan, foto dan poster.
7. Bahan kartografi adalah karya referensi grafis dari bumi, matahari, bulan, benda-benda ruang angkasa, peta dan atlas.
8. Bentuk komputer atau non buku (Amaliah, 2011, p. 16).

G. Pengadaan Koleksi

Pengadaan bahan pustaka adalah kegiatan pengembangan koleksi atau bahan pustaka dengan cara melakukan pembelian atau pesanan dan melalui hadiah atau sumbangan. Untuk dapat melaksanakan dalam pengadaan bahan pustaka maka sebuah perpustakaan melakukan berbagai macam cara dalam memperbanyak koleksi, yang dilakukan dengan cara membeli, memesan, pemberian atau sumbangan, titipan, barter, dan terbitan berseri.

1) Pembelian

Pembelian dilakukan melalui beberapa cara yaitu dengan memesan langsung kepada penerbit, membeli bahan pustaka melalui toko buku dan dari agen atau distributor. Pembelian dapat dilakukan setelah perpustakaan memutuskan buku apa yang akan dibeli sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan di awal.

2) Hadiah

Penambahan koleksi dapat juga dilakukan dengan menerima sumbangan buku dari pihak lain baik perorangan maupun lembaga. Penerimaan hadiah harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti karena adakalanya pemberi hadiah memberi dengan disertai beberapa persyaratan yang kemungkinan sulit untuk dilaksanakan oleh perpustakaan. Saat penerimaan hadiah (pemberian) tim seleksi harus tanggap tatas hadiah yang masuk menjadi koleksi di dalam perpustakaan. Hal itu sangat dibutuhkan karena dapat mengatasi hadiah yang informasinya sudah tidak mutakhir. Hadiah untuk koleksi yang ada di perpustakaan pada umumnya didapat melalui: promosi penerbit yang ada pada perpustakaan, lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan dan swasta, hadiah perorangan, dan titipan.

3) Tukar-menukar

Pengadaan bahan pustaka ini dilaksanakan dengan terencana. Terencana karena apabila pertukaran dilakukan karena adanya keinginan kerjasama antara perpustakaan. Pertukaran bahan pustaka bisa dilaksanakan ketika suatu perpustakaan memiliki jumlah eksemplar yang sangat banyak dan sejumlah koleksi yang sudah tidak dibutuhkan lagi namun koleksi tersebut masih dibutuhkan oleh perpustakaan lain (Nababan, 2018, p. 11).

H. Layanan Taman Bacaan Masyarakat

Layanan merupakan seluruh dari jenis kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan dengan melakukan hubungan, yang dilakukan secara langsung ataupun dilakukan tidak langsung terhadap sipemakai jasa dari perpustakaan umum. Menggunkan layanan pada perpustakaan diharapkan si pengguna mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan secara optimal serta dapat dimanfaatkan fasilitas yang telah disediakan untuk memperoleh penyampaian informasi. Berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 mengenai Perpustakaan di dalam pasal 14, menjelaskan layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi untuk kepentingan pemustaka (Ngatini, 2018, p. 55). Oleh sebab itu TBM sebagai salah satu bentuk perpustakaan yang harus dapat terus menerapkan layanan cepat, tepat, mudah dan murah bagi si pengguna.

Layanan yang diberikan oleh perpustakaan pada umumnya tergantung kepada jenis dan besarnya perpustakaan tersebut. Namun, layanan yang terdapat di taman bacaan masyarakat tidak selengkap layanan yang terdapat di perpustakaan pada umumnya hal itu disebabkan oleh layanan yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Jenis pelayanan taman bacaan masyarakat terdiri dari dua jenis yaitu layanan membaca dan layanan sirkulasi. Layanan membaca merupakan layanan yang memanfaatkan berbagai macam bahan bacaan seperti buku, majalah, surat kabar dan lainnya untuk dibaca di dalam ruangan membaca. Sedangkan layanan sirkulasi atau peminjaman merupakan layanan yang memberikan peminjaman atas buku yang akan dibawa keluar ruangan taman bacaan masyarakat (Ernawati, 2010, p. 71).

Sama hal dengan perpustakaan lainnya, TBM juga dapat memberikan layanan peminjaman atau yang sering disebut sirkulasi. Layanan sirkulasi dapat dimanfaatkan oleh seluruh pengguna TBM. Tidak hanya layanan sirkulasi serta layanan membaca di tempat, ada juga jenis layanan yang dapat dirasakan yaitu layanan pembelajaran. Dalam layanan pembelajaran ini dapat membentuk sebuah program kegiatan TBM yang dapat mendorong minat baca dan kreativitas masyarakat pengguna TBM.

I. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dapat digunakan untuk menjelaskan posisi (*State of Art*), perbedaan dan memperkuat dari hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Hal ini peneliti mengambil beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat yaitu:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isti Indriyani (2017) yang berjudul "*Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Kekeluargaan dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan taman bacaan masyarakat berbasis kekeluargaan di Pondok Maos Guyub Kendal dan mendeskripsikan dampak taman bacaan masyarakat Pondok Maos Guyub

terhadap kemajuan literasi masyarakat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tahapan pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan yang dilakukan oleh pengelola TBM sudah cukup baik, sehingga dihasilkan beberapa inovasi baru seperti sistem peminjaman secara swalayan dan penggabungan dengan kegiatan sastra membuat TBM Pondok Maos Guyub tidak hanya sekedar tempat untuk membaca saja akan tetapi tempat kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat penggunanya. Kemudian dari dampak TBM Pondok Maos Guyub terhadap kemajuan literasi masyarakat adalah berdampak pada kecakapan akademik dengan adanya kesadaran untuk membaca sehingga meningkatkan budaya baca masyarakat dan menambah pengetahuan serta keterampilan.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Muhammad Akbar (2018) yang berjudul *“Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Desa Lubuk Cuik Dan Desa Lalang Kabupaten Batu-Bara”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pengelolaan TBM desa Lubuk Cuik dan desa Lalang meliputi proses kegiatan perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan atau penggerakkan (*Actuating*), pengendalian atau pengawasan (*Controlling*) pada TBM desa Lubuk Cuik dan desa Lalang Kabupaten Batubara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengorganisasian TBM perlu lebih ditingkatkan kembali agar tugas pokok, misi, dan tujuan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan, pelaksanaan TBM Desa Lubuk Cuik dan Desa Lalang masih belum dikatakan sempurna karena masih banyaknya kekurangan yang meliputi koleksi pustaka, SDM (Pustakawan), serta fasilitas yang memadai, pengawasan TBM dilakukan oleh masyarakat sekitar desa, PT Inalum (Persero), dan Pemerintah Kabupaten Batubara.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Amaliah (2019) yang berjudul *“Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Taman Baca Masyarakat Wadaskelir Karanglesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang strategi

rekrutmen dan seleksi di taman baca masyarakat Wadaskelir, strategi pelatihan dan pengembangan di taman baca masyarakat Wadaskelir, strategi kompensasi di taman baca masyarakat Wadaskelir, dan strategi penilaian kinerja di taman baca masyarakat Wadaskelir. Hasil penelitian ini bahwa strategi rekrutmen dan seleksi yang dilakukan di taman baca masyarakat Wadaskelir adalah penentuan jabatan kosong, penentuan persyaratan jabatan, penentuan sumber dan metode perekrutan, dan penyeleksian, strategi pelatihan dan pengembangan relawan meliputi menganalisis kebutuhan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan penilaian pelatihan, strategi kompensasi yang dilakukan melakukan analisis kinerja, evaluasi pekerjaan, dan menentukan tingkat gaji/upah, strategi penilaian kinerja yang diterapkan yaitu menetapkan standar kinerja relawan, melakukan komunikasi dan diskusi dengan relawan, dan mengambil tindakan korektif atau perbaikan apabila diperlukan.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Misriyani dan Sungkowo Edy Mulyono (2019) dalam artikel yang berjudul "*Pengelolaan Taman Baca Masyarakat*". *Journal Of nonforma Education and Community Empowerment*, Volume 3 Nomor 1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat TBM Taman Pintar OI Kudus. Hasil penelitian ini bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan di TBM Taman Pintar OI Kudus yaitu meliputi fasilitas yang baik dan memadai, dukungan dari masyarakat dan BPK OI, serta dana yang berasal dari para donatur dan iuran anggota BPK OI Kudus. Faktor penghambat kegiatan pengelolaan di TBM Taman Pintar OI Kudus yaitu rasa bosan dan malas anak-anak, serta berbagai kesibukan yang dimiliki oleh para pengelola dan relawan.
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunus Winoto dan Sukaesih (2020) dalam artikel yang berjudul "*Strategi Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Desa Dan Taman Bacaan Masyarakat Di Era Kenormalan Baru*". *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Volume 5 Nomor 2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang pengembangan koleksi

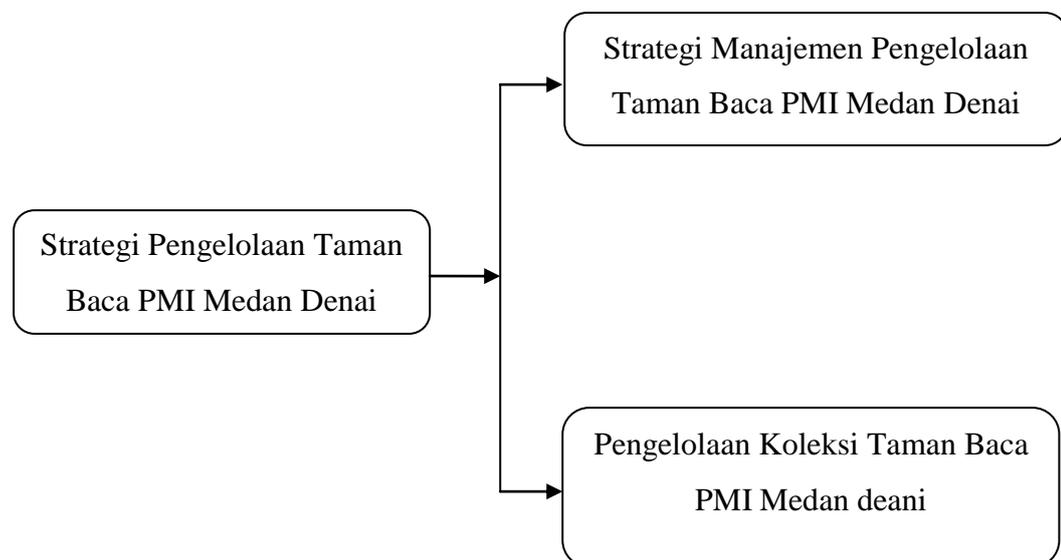
perpustakaan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan pengembangan koleksi yang selama ini yang berjalan harus diperbaiki sejalan dengan adaptasi kebiasaan baru, jenis koleksi harus sudah bergeser ke jenis koleksi digital serta layanan berbasis online dengan menggunakan media sosial sudah diterapkan, koleksi berisi tentang pola hidup bersih dan sehat protokol kesehatan serta bacaan tentang virus corona.

J. Kerangka Konseptual

Taman bacaan masyarakat (TBM) merupakan sarana atau lembaga membudayakan kegemaran dalam membaca bagi masyarakat yang menyediakan serta memberikan pelayanan di bidang informasi. Mengembangkan budaya membaca dimasyarakat bukan hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap masyarakat, namun ditentukan juga oleh ketersediaan dan kemudahan dalam mengakses bahan-bahan bacaan. Agar TBM tetap dirasakan manfaatnya oleh masyarakat maka perlu dilakukan berbagai macam strategi dalam mengembangkan taman bacaan masyarakat tersebut. Strategi yang digunakan atau yang dilakukan bermacam-macam baik dari segi penyediaan bahan koleksi agar tetap memiliki koleksi-koleksi bahan pustaka yang terbaru, serta juga melakukan berbagai macam strategi untuk mengembangkan taman bacaan berupa infrastruktur maupun layanan.

Taman bacaan PMI Medan Denai termasuk jenis perpustakaan umum. Taman bacaan PMI Medan Denai didirikan pada tahun 2016 yang beralamat di Jl. Tuba IV No. Kel, Tegal Sari Mandala Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20227. Taman bacaan PMI Medan Denai didirikan untuk mencegah/menghindari masyarakat sekitar untuk berbuat kejahatan, sebab daerah tersebut sering digunakan sebagai tempat perjudian dan narkoba. Dalam pengelolaan Taman bacaan PMI Medan Denai pengurus melakukan berbagai macam langkah-langkah agar tetap terlaksananya pembangunan taman bacaan yang bisa dirasakan oleh masyarakat. Salah satunya dengan menggalang dana dari berbagai macam sumber.

Agar taman bacaan PMI Medan Denai dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas, maka taman bacaan harus menyediakan berbagai macam bahan koleksi yang dapat digunakan oleh masyarakat. Koleksi tersebut bersumber dari koleksi pribadi maupun berasal dari sumbangan. Dalam suatu instansi sudah tentunya memiliki struktur kepengurusan agar visi dan misi dari instansi tersebut dapat terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaannya taman bacaan PMI Medan Denai dikelola oleh anggota PMI Medan Denai yang beranggotakan 9 orang.



Gambar 2.I. Kerangka Konsptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik ilmiah yang dilakukan dalam memperoleh sebuah data dengan tujuan serta manfaat tertentu yang dilakukan secara sistematis. Metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasari oleh filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dikerjakan secara triangulasi (gabungan), analisis data sifatnya induktif/kualitatif yang lebih menekankan terhadap makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019, p. 18).

Penelitian deskriptif merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengumpulkan sebuah data dengan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya tanpa diiringi dengan alasan maupun pandangan (Paramita, 2020, p. 17). Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk memaparkan, menggambarkan terhadap fakta-fakta, sifat-sifat, maupun fenomena yang diselidiki yang disajikan secara akurat faktual dan sistematis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai yang berlokasi di Jl. Tuba IV No. Kel, Tegal Sari Mandala III Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20227. Taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai diterapkan sebagai lokasi penelitian karena peneliti tertarik untuk mengetahui strategi pengelolaan yang dilakukan di taman bacaan Palang Merah Indonesia, sebab taman bacaan hadir dalam keadaan yang sangat sederhana namun tetap dikunjungi oleh banyak anak-anak.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan Oktober tahun 2021. Rincian dari pelaksanaan kegiatan yaitu:

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proposal Penelitian																								
2	Observasi Lapangan																								
3	Penyusunan Instrumen Penelitian																								
4	Proses Pengumpulan Data																								
5	Analisis Data																								
6	Hasil Laporan Penelitian																								
7	Penyempurnaan Skripsi																								

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Moeleong, 2005, p. 34). Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat dijadikan sumber data dalam memperoleh informasi. Pada penelitian ini untuk menentukan informan penelitian adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah pemilihan dari sekelompok subjek berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dianggap memiliki hubungan yang sangat

erat dengan ciri-ciri atau sifat dari populasi yang telah diketahui sebelumnya (Paramita, 2020, p. 18). Dalam penelitian ini subjek penelitiannya berjumlah 5 orang yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota.

Tabel 3.2 Nama-Nama Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1	Ismail Harahap, S.Sos. I	Ketua
2	Dino Harianto Nainggolan	Wakil Ketua
3	H. Syarifuddin Pasaribu, S.Sos.I	Sekretaris
4	Nurhasanah	Bendahara
5	Siti Patimah Sipahutar	Anggota

D. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang bisa digunakan di dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber pertama secara langsung yaitu kepada informan yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji di dalam penelitian. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dalam memberikan data terhadap pengumpul data, misalnya melalui orang lain ataupun melalui dokumen (Sugiyono, 2016, p. 137). Data sekunder dapat diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan dan hasil dokumentasi di lokasi penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Hal ini menunjukkan, bahwa menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan (Anufia, 2019, p. 4).

Adapun alat bantu yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Panduan atau pedoman wawancara
2. Buku tulis dan alat tulis
3. Alat rekaman, meliputi telepon seluler, kamera video yang digunakan untuk merekam hasil dari observasi, wawancara, serta studi dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data dapat dilakukan di dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono(2019, p. 203) mengatakan bahwa, observasi merupakan salah satu cara yang kompleks, prosesnya tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal yang sangat penting adalah proses pengamatan dan ingatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang dilakukan oleh kedua pihak maupun lebih dengan mengajukan pertanyaan serta memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tanya jawab kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tulisan yang memuat informasi untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Peneliti dapat langsung mengamati data dan keadaan lapangan secara langsung mengenai strategi pengelolaan taman bacaan PMI Medan Denai.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas yang didapat dari data yang telah terkumpul melalui catatan dari lapangan yang telah didapat melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen yang berkaitan dengan strategi pengelolaan taman bacaan PMI Medan Denai. Analisis data menggunakan model *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis kedalam tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut (Ilyas, 2016, p. 94):

1. Reduksi Data

Setelah data penelitian yang dibutuhkan telah terkumpulkan, supaya tidak bertumpuk serta mempermudah mengelompokkan maupun mengambil kesimpulan perlu dilaksanakan reduksi data. Reduksi data ini bertujuan untuk proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan yang muncul dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk dari analisis yang menajamkan, mengungkapkan hasil hal-hal yang bersifat penting, mengelompokkan, mengarahkan, membuang hal yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang lebih bermakna (Moleong, 2000, p. 11). Data yang sudah direduksi dapat memberikan suatu gambaran yang lebih tajam terhadap strategi pengelolaan taman bacaan PMI Medan Denai.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan setelah melakukan proses reduksi. Penyajian data merupakan suatu proses pemberian sekumpulan dari informasi yang telah disusun serta dapat memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Proses penyajian data dengan mengungkapkan secara menyeluruh dari sekelompok data yang diperoleh agar lebih mudah untuk dibaca. Adanya penyajian data maka si peneliti lebih mudah dalam memahami hal yang sedang terjadi dalam suatu penelitian serta hal-hal yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam mengantisipasinya.

3. Penarikan Kesimpulan

Memverifikasi data dari penelitian pada dasarnya berupa kata-kata, tulisan serta tingkahlaku dari partisipan yang berkaitan dengan strategi pengelolaan taman bacaan PMI Medan Denai.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah cara pemeriksaan keabsahan dari data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang datang dari luar data yang digunakan untuk kebutuhandalam pengecekan maupun pembandingdari data tersebut. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi merupakan gabungan dari berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan dengan sudut pandang dan perspektif yang berbeda (Mamik, 2015, p. 117).

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya dapat digunakan ketika menyanggah apa yang telah dituduhkan terhadap konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, namun cara pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dari pengetahuan pada penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan kredibel apabila terjadi persamaan diantara hal yang dilaporkan oleh si peneliti dengan hal yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang telah diteliti. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan proses pengecekan data yang telahdiperoleh dari berbagai macam sumber, menggunakan berbagai macam teknik, dan waktu. Dengan demikian triangulasi dapat terbagi menjadi 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

- a) Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap data yang dapat diperoleh dari berbagai sumber. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan kepada ketua dan relawan dalam mengelola taman bacaan masyarakat.

- b) Triangulasi teknik dapat dilaksanakan dengan melakukan pengecekan terhadap data kepada sumber yang sama namun cara yang dilakukan berbeda. Data yang diperoleh dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c) Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan pengecekan kembali terhadap data dari sumber yang tetap menggunakan cara yang sama, tetapi waktu atau situasi yang dilakukan berbeda (Mekarisce, 2020, p. 147).

2. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dependability sama dengan reliabilitas, artinya seseorang dapat mengulang kembali penelitian tersebut. Dalam penelitian menggunakan uji dependabilitas dapat dilakukan melalui dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan dari proses penelitian dengan cara melakukan auditor yang independen ketika mengaudit secara keseluruhan dari aktivitas peneliti saat melaksanakan suatu penelitian.

3. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Confirmability di dalam suatu penelitian merupakan proses menguji objektivitas dalam penelitian yaitu jika hasil dari penelitian sudah disepakati oleh banyak orang maka dapat dikatakan objektif. Menguji *confirmability* membuktikan bahwa hasil penelitian berkaitan dengan suatu proses yang telah dilaksanakan.

4. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal di dalam penelitian. Validitas eksternal akan memperlihatkan kebenaran terhadap hasil dari penelitian terhadap populasi. Agar lebih memahami hasil dari penelitian kualitatif sehingga dapat memungkinkan untuk menerangkan hasil dari penelitian-penelitian, sebab si peneliti saat memberikan laporan harus berisi uraian-uraian yang lebih rinci, jelas, sistematis, serta dapat dipercaya. Maka dengan demikian si pembaca lebih mudah di dalam memahami hasil dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2019, p. 372).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai

1. Sejarah Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai

Taman bacaan Palang Merah Indonesia (PMI) Medan Denai terletak di Jl. Tuba IV, Kel, Tegal Sari Mandala III Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20227. Sebelum didirikannya taman bacaan PMI Medan Denai tempat ini digunakan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat maksiat seperti perjudian, narkoba, serta berkumpul suatu kelompok-kelompok tertentu yang bersifat negatif. Daerah tersebut ditumbuhi oleh pepohonan-pepohonan liar sehingga masyarakat sekitar sangat takut untuk melintasi daerah tersebut, karena daerahnya yang sepi dan jarang dilewati oleh masyarakat sekitar maka tempat tersebut disalahgunakan untuk dijadikan tempat maksiat. Perbuatan-perbuatan maksiat tersebut telah diketahui bahkan telah dilakukan penyidikan oleh anggota kepolisian langsung ke lokasi untuk memberantas kegiatan-kegiatan tersebut. Daerah tersebut merupakan zona hijau, melihat bahwa daerah tersebut merupakan zona hijau maka pihak dari PMI Medan Denai memanfaatkan wilayah tersebut untuk dijadikan tempat yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Ide pertama yang mereka temukan adalah dengan mendirikan sebuah musholla di yang berlokasi di bantaran sungai yang tergolong zona hijau. Tidak lama kemudian muncul lagi ide baru dari PMI Medan Denai untuk mendirikan sebuah taman bacaan masyarakat, melihat daerah zona hijau tersebut masih ada lahan yang kosong yang dapat digunakan untuk mendirikan sebuah taman baca.

Pembangunan taman bacaan PMI Medan dimulai di awal tahun 2016, tahap demi tahap dilakukan hingga selesai dan diresmikan pada tanggal 16 November 2016 oleh Walikota Medan Ir. H. Akhyar Nasution, M.Si, dan Ketua PMI Kota Medan H. Musa Rajekshah, S.Sos., M.Humserta turut dihadiri Senator Dedy Iskandar Batubara dan pengurus Palang Merah Indonesia Sumatera Utara. Taman bacaan PMI Medan Denai berukuran 3,5m x 6m. Setelah

didirikannya taman bacaan PMI Meda Denai daerah tersebut menjadi ramai serta banyak dilewati oleh masyarakat sekitar sebab daerah tersebut tidak lagi menyeramkan seperti sediakala. Dengan didirikannya sebuah taman bacaan PMI Medan Denai diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat bertujuan untuk menggerakkan minat baca terhadap masyarakat sehingga mereka dapat memahami betapa perlu dan pentingnya membaca buku.

2. Tujuan, Visi dan Misi Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai

a. Tujuan

- 1) Membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki berkaitan dengan pemanfaatan kehadiran taman bacaan.
- 2) Menyediakan berbagai macam sumber informasi yang dapat digunakan bagi masyarakat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Memberikan kesempatan untuk membaca bahan koleksi yang dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan.

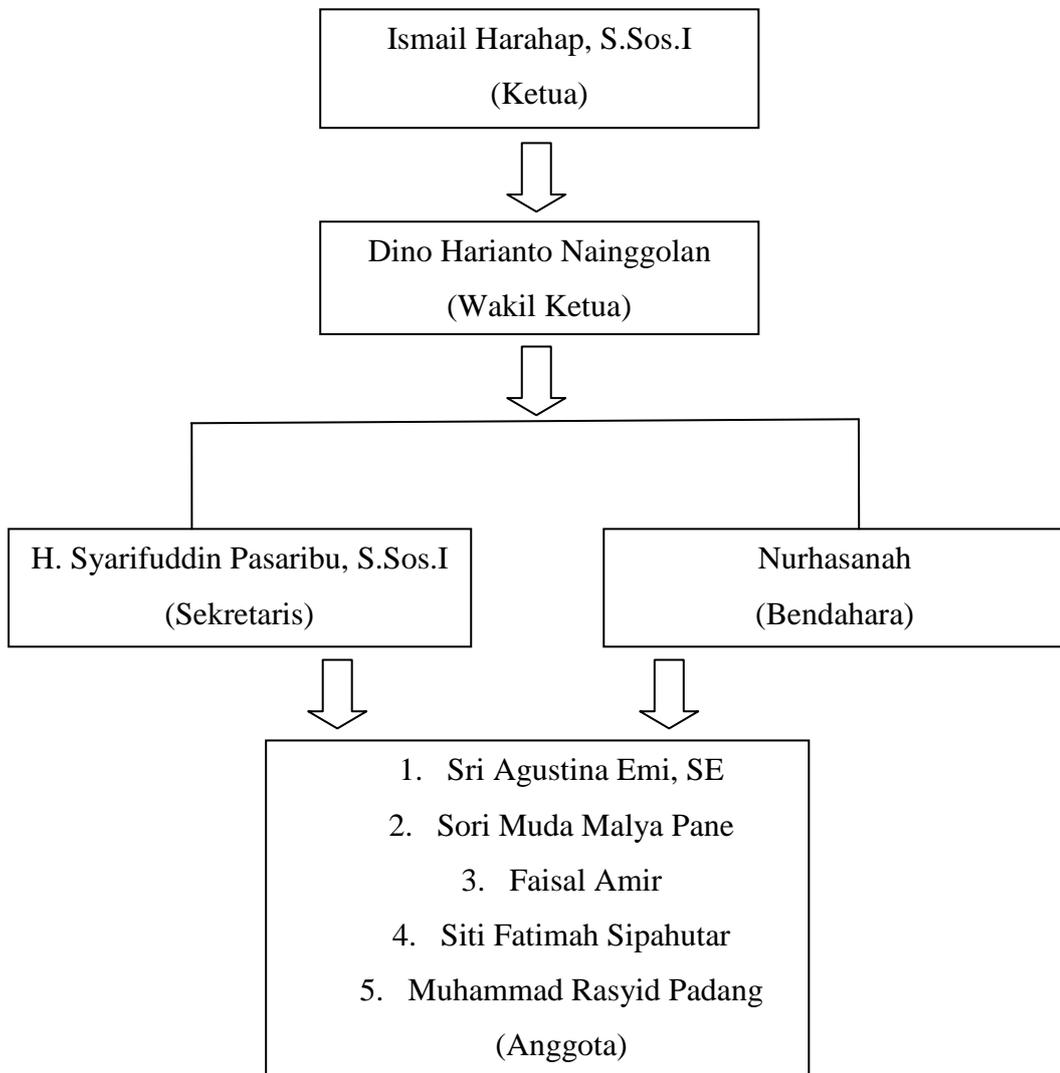
b. Visi

Menjadikan masyarakat yang berwawasan luas melalui kegemaran membaca serta mencari sebuah informasi.

c. Misi

- 1) Menyediakan bahan koleksi yang dapat digunakan dalam menambah wawasan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa
- 2) Menumbuhkan kegemaran membaca terhadap pelajar.
- 3) Memperluas pelayanan terhadap masyarakat.
- 4) Mengoptimalkan fungsi taman baca sebagai tempat yang positif bagi masyarakat.

3. Stuktur Organisasi Taman Bacaan Palang Merah Medan Denai



Sumber: Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai

Gambar 4.1. Struktur Organisasi

Dalam pengelolaan taman bacaan berjumlah 9 orang yang berasal dari anggota PMI Medan Denai. Pengurus taman bacaan semuanya beragama Islam yang berasal dari kalangan Nahdlatul Ulama. Hal tersebut karena penduduk disekitar taman bacaan sebagian besar beragama Islam, sehingga yang menjadi anggota Palang Merah Indonesia Medan Denai sekaligus menjadi anggota taman bacaan Medan Denai. Dalam kepengurusannya taman bacaan ketua harus memantau proses kegiatan-kegiatan yang berlangsung di taman bacaan sebab

taman bacaan ini tidak memiliki pengawasan, sehingga ketua yang mengambil alih dari pengawasan. Meskipun demikian bukan berarti ketua hanya memerintah terhadap anggota, namun ketua juga ikut didalam pelaksanaan penyelenggaraan pengurusan.

4. Layanan Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai

a. Sistem Layanan

Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai menggunakan sistem layanan terbuka. Tidak ada pembatasan maupun penggolongan bagi yang berkunjung siapa saja diperbolehkan berkunjung ke taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai. Jam operaional taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai dimulai hari Senin s/d Minggu pada jam 09.00 WIB s/d 17.00 WIB.

b. Jenis Layanan

1. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah layanan peminjaman sebuah buku yang dimiliki oleh taman bacaan PMI Medan Denai. Peminjamannya dilakukan dengan menuliskan identitas data si peminjam serta judul buku yang ingin dipinjam yang dilaksanakan secara manual dalam buku daftar peminjaman. Peminjaman buku hanya berlaku 2 hari saja.

2. Layanan Ruang Baca

Layanan ruang baca merupakan sebuah program yang menyediakan tempat untuk si pembaca agar mereka dapat membaca secara langsung di taman bacaan PMI Medan Denai.

5. Koleksi Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai

Koleksi merupakan suatu bahan yang digunakan untuk menarik simpati atau minat untuk berkunjung ke sebuah tamana bacaan PMI Medan Denai. Taman bacaan PMI Medan Denai pada mula berdirinya memikiki sejumlah \pm 1.000 bahan koleksi. Namun hingga kini koleksi yang dimiliki berkisar \pm 1.500 bahan koleksi. Bahan koleksi yang dimiliki taman bacaan PMI Medan Denai beraneka ragam dimulai dari buku agama, buku pendidikan, buku kesehatan, buku

komputer, buku olahraga, buku ekonomi, buku psikologi, buku dongeng anak, dan lain-lain. Koleksi-koleksi yang dimiliki bersumber dari koleksi pribadi milik pengurus taman bacaan PMI Medan Denai yang di hibahkan untuk koleksi taman bacaan PMI Medan Denai, selain itu dari Gramedia, Perpustakaan Kota Medan, KNPI Sumatera Utara, PLN Sumatera Utara, Sekolah Cita Luhur, dan masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Manajemen Pengelolaan Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai

Dalam mengelola suatu taman bacaan memerlukan manajemen yang baik agar pelaksanaannya berstruktur dan sistematis. Agar manajemen dapat terlaksana dengan baik maka di lakukan strategi yang cocok untuk mendukung proses berjalannya kegiatan manajemen di dalam sebuah taman bacaan. Kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai meliputi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan/pengarahan), *Controlling* (pengawasan), dan *Evaluating* (evaluasi).

Planning (perencanaan) merupakan tahap awal yang harus dijalankan dalam mendirikan sebuah taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai. Adapun perencanaan yang akan dilakukan memanfaatkan wilayah kosong (jalur hijau) untuk kepentingan berama yang bermanfaat. Sebelum berdirinya taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai, langkah-langkah yang mereka lakukan untuk dapat mendirikan sebuah taman bacaan bagi masyarakat yaitu dengan memanfaatkan jalur hijau yang ada disekitaran bantaran sungai Medan Denai. Dengan melihat suatu kondisi lahan yang dahulunya hanya dipakai untuk perbuatan negatif bagi penduduk sekitar serta pendatang yang datang dari luar.

Muncul sebuah ide dari keanggotaan Palang Merah Indonesia Medan Denai bagaimana cara untuk memberantas perbuatan negatif tersebut dan mereka memilih untuk membangun musholla, agar perbuatan negatif tersebut tidak bisa lagi dilakukan di daerah tersebut. Setelah beberapa lama berdirinya sebuah musholla kemudian muncul kembali ide untuk membangun taman bacaan bagi

masyarakat di sekitar musholla dengan memanfaatkan daerah tersebut yang masih tergolong ke dalam jalur hijau. Kehadiran taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu dalam mendukung program pemerintah ikut dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

Pada tahap perencanaan salah satu dari keanggotaan Palang Merah Indonesia Medan Denai melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada pengurus Palang Merah Indonesia Medan Denai untuk membahas hal yang masuk jalur hijau untuk dimanfaatkan dalam mendirikan sebuah taman bacaan. Kemudian dilanjutkan dengan bersosialisasi kepada masyarakat sekitar. Setelah mendapat respon yang baik dari masyarakat setempat maka pengurus taman bacaan PMI Medan Denai merencanakan pembangunan taman bacaan PMI Medan Denai.

Dalam tahap perencanaan yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan, anggaran dana, sumber daya, sarana dan prasarana, sistem pelayanan, dan jenis kegiatan pelayanan. Setelah berdirinya taman bacaan PMI Medan Denai maka dalam pelaksanaannya taman bacaan PMI Medan Denai terus melakukan rancangan-rancangan ataupun langkah-langkah yang ditempuh agar taman bacaan PMI Medan Denai terus berkembang dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat terkhusus sekitaran Medan Denai.

Kegiatan dalam mengelola taman bacaan merupakan serangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh seseorang pengelola taman bacaan, serta kegiatan tersebut direncanakan berdasarkan keputusan musyawarah. Tahap perencanaan yang dilakukan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai setelah berdirinya taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai yaitu mencerdaskan kehidupan anak bangsa, mengubah image anak-anak yang selama ini mereka cenderung ke warnet, menumbuhkan kegemaran membaca bagi anak-anak, anak-anak yang putus sekolah, serta meningkatkan literasi bagi anak-anak. Setelah itu lanjut ke tahap mengidentifikasi sumber daya dalam pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai setelah menentukan tujuan dan pengelola kemudian dilanjutkan dalam perencanaan sarana dan prasarana yang meliputi gedung, bahan koleksi, serta peraturan dalam peminjaman koleksi.

Tahap yang dilakukan setelah melakukan perencanaan adalah tahap *organizing* (pengorganisasian). Pada tahap ini tahap merupakan penentuan siapa saja yang mengelola, yang mengawasi, serta hal-hal apa saja yang harus dilaksanakan. Dalam pengorganisasian telah ditetapkan kepengurusan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai yang terdiri dari 9 pengurusan diantaranya ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Struktur kepengurusan tersebut berasal dari anggota Palang Merah Indonesia Medan Denai itu sendiri. Struktur kepengurusan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda serta tidak ada kepengurusan yang berlatarbelakang ilmu perpustakaan. Dalam pengorganisasian setiap kepengurusan masing-masing memiliki tanggungjawab yang sama serta peran yang sama dalam menjalankan ataupun mengembangkan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai.

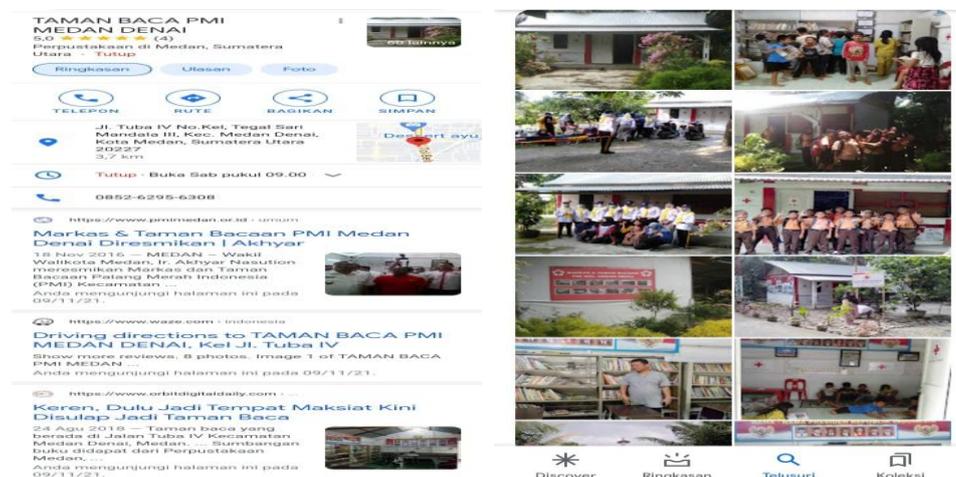
Tahap ketiga yang dilakukan setelah melewati tahap pengorganisasian adalah tahap *Actuating* (pelaksanaan/pengarahan). Pada tahap ini mulailah didirikannya taman bacaan, berdirinya taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai tidak terlepas dari dukungan berbagai macam pihak dalam memberikan sumbangan berupa ide, material bangunan yang berupa semen, batu bata, kayu, dimana material tersebut berasal dari sumbangan masyarakat maupun pemerintah. Selain ide dan material ada juga sumbangan berupa tenaga kerja sukarelawan yang sengaja meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam pembangunan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai. Setelah selesai berdirinya setiap pengurus bekerja sesuai wewenang dan tugas mereka baik itu ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Mereka ini harus melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka demi mewujudkan visi dan misi dari taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengelolaan dilakukan tanpa ada paksaan serta pengawasan dari pihak manapun. Proses pengelolaan dilakukan secara bahu membahu dan ada juga relawan yang ikut membantu. Taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai dibangun pada awal tahun 2016 dan diresmikan oleh Walikota Medan Ir. H.

Akhyar Nasution, M.Si, dan Ketua PMI Kota Medan H. Musa Rajekshah, S.Sos., M.Hum pada tanggal 16 November 2016. Setelah diresmikan maka setiap pengurus memulai langkah-langkah yang harus dijalankan agartaman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. Langkah pertama yang mereka tempuh yaitu penyediaan koleksi, dalam penyediaan koleksi bersumber dari hibah yang diberikan oleh keanggotaan seperti menghibahkan koleksi-koleksi yang dimiliki atau yang sengaja dibeli yang kemudian dihibahkan sebagai koleksi taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai.

Agar dapat diketahui oleh banyak orang mengenai keberadaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai, pengurus Palang Merah Indonesia Medan Denai melakukan pemberitaan di berbagai media sosial seperti facebook, dan instagram. Selain itu taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai juga melakukan pemberitaan di dalam media cetak maupun media non cetak. Pemberitaan melalui online diantaranya dimuat di dalam website Google yang terdapat pada alamat web dan blog.

Alamat url mengenai pemberitaan keberadaan Palang Merah Indonesia Medan Denai terdapat pada <https://www.pmimedan.or.id/umum/markas-taman-bacaan-pmi-medan-denai-diresimikan-akhyar-ini-pelopor-dan-pioner/>, kemudian memberitakan melalui akun facebook <https://www.facebook.com/smail.sunny> pribadi milik ketua Palang Merah Indonesia Medan Denai.



Gambar 4.2 Website Google Serta Kegiatan



Gambar 4.3 Facebook Akun Pribadi Ketua PMI Serta Kegiatan

Pada gambar 4.2 dan 4.3 sama-sama memposting suatu kegiatan yang dilakukan di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai, ada juga mengajak siswa beberapa sekolah untuk hadir dalam memperkenalkan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai, dan tidak hanya dalam memposting saja tetapi pihak dari kepengurusan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai juga memposting suatu kegiatan atau kunjungan dari masyarakat umum serta membuat sebuah *caption* ajakan kepada masyarakat umum untuk datang ke taman baca. Tahap demi tahap yang dilakukan oleh pengurus taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai dalam memberitahukan keberadaannya. Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai dilakukan dengan tulus dan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan serta tidak ada paksaan dari manapun.

Selain itu taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai melakukan kerja sama dengan DPR RI dalam menyalurkan bantuan beasiswa PIP, serta berkerjasama dengan koramil 03 dalam mengumpulkan anak-anak untuk memberi kemampuan tentang wawasan dalam mengenalkan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai. Taman bacaan PMI Medan Denai juga mengundang

beberapa sekolah seperti sekolah SD 75, SD Al-Ikhlas, SD Muhammadiyah, serta SD An-Nizam, untuk hadir berkunjung ke taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai.

Taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai melakukan kegiatan berupa membaca di tempat agar memunculkan semangat literasi bagi anak-anak. Setiap kunjungan anak-anak sekolah yang datang ke taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai selalu diunggah di dalam media sosial dengan tujuan untuk memperkenalkan kehadiran taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai serta menimbulkan minat berkunjung maupun keinginan seseorang atau instansi dalam memberikan sumbangan berupa koleksi kepada taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai.

Segala cara yang mereka lakukan agar taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai dapat berkembang dan dirasakan manfaatnya oleh banyak orang. Di dalam pelayanan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai tidak membuat kartu anggota, melainkan mereka hanya membuat daftar peminjaman koleksi yang dimiliki taman bacaan. Saat ini taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai tidak memberlakukan peminjaman terhadap koleksinya namun mereka memberlakukan kegiatan membaca di tempat, tujuannya agar Taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai terlihat ramai. Taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai juga membuat daftar pengunjung.

Di dalam melaksanakan program kegiatan yang telah ditentukan pada tahap pengorganisasian maka selanjutnya dilakukan tahap *controlling* (pengawasan). Karena berdirinya taman bacaan ini merupakan inisiatif dari keanggotaan Palang Merah Indonesia Medan Denai yang berdiri secara sukarela tanpa dibawah naungan perpustakaan kota maupun perpustakaan lainnya. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada pengawasan dari manapun. Meskipun demikian bukan berarti di dalam pengurusan acuh tidak acuh atau tidak bertanggungjawab dalam mengurus serta memajukan taman bacaan. Mereka hanya bekerja sesuai dengan visi misi mereka yang harus dijalankan.

Tahap terakhir yang harus dijalani adalah tahap *evaluating* (evaluasi). Dalam tahap evaluasi setiap pengurus harus melihat sejauh mana kegiatan yang telah mereka laksanakan dan bagaimana respon bagi masyarakat terhadap kehadiran taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai. Pada tahap ini para pengurus dapat melihat kekurangan-kekurangan apa saja yang dialami serta dengan demikian mereka dapat mengubah sistem ataupun langkah-langkah yang mereka lakukan selama ini. Dalam tahap evaluasi bertujuan untuk mengubah serta memajukan taman bacaan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Ketika memasuki tahap evaluasi keanggotaan bisa melihat hal-hal apa yang perlu dilakukan perubahan demi kelangsungan perkembangan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai, bisa saja perubahan dalam infrastuktur, jenis-jenis kegiatan yang dilakukan, layanan yang dijalankan, serta koleksi yang harus ditambah guna menarik perhatian seseorang dalam menikmati taman Palang Merah Indonesia Medan Denai. Evaluasi yang dilakukan berupa melihat perkembangan yang telah mereka capai atau mereka jalankan selama ini sehingga mereka dapat melakukan perubahan agar taman bacaan PMI Medan Denai semakin berkembang.

2. Pengelolaan Koleksi Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai

Koleksi yang dimiliki oleh taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai berjumlah ±1.500 koleksi. Koleksi tersebut merupakan koleksi yang dihibahkan oleh para pengurus taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai. Selain dari hibah yang diberikan oleh pengurus taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai ada koleksi yang disumbangkan dari berbagai sumber seperti toko buku Gramedia, perpustakaan Kota Medan, KNPI Sumatera Utara, PLN Sumatera Utara, sekolah Cita Luhur, dan masyarakat.

Berbagai cara yang ditempuh Palang Merah Indonesia Medan Denai agar banyak donatur yang datang dalam memberikan sumbangan koleksi. Proses berkembangnya koleksi ini dilakukan dalam hal mempromosikan di media sosial

setiap kegiatan orang yang berkunjung ke taman bacaan, serta melakukan sosialisasi dengan tokoh-tokoh masyarakat.

Pengurus taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai menerima jenis koleksi apa saja yang apabila ada yang ingin menyumbangkan koleksi. Jenis koleksi yang dimiliki beraneka ragam antara lain buku agama, buku pelajaran, buku ilmu pengetahuan, buku anak-anak, buku psikologi, al-qur'an, buku masakan, buku manajemen, kamus, buku statistik, buku keuangan, buku komputer, dan lainnya. Jenis koleksi yang dimiliki ada yang beresksemplar dan ada yang satuan. Selain sumbangan berupa koleksi taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai juga mendapat sumbangan 1 rak buku yang diberikan oleh perpustakaan Kota Medan dan dilengkapi dengan koleksi yang diberikan oleh perpustakaan Kota Medan.

Pengolahan koleksi belum mengikuti prosedur pengelolaan seperti perpustakaan lainnya. Pada dasarnya setiap bahan koleksi yang ada di perpustakaan diolah melalui proses inventarisasi, klasifikasi, input data, pemberian label, dan shelving. Namun hal tersebut belum terlaksana di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai, karena keterbatasan kemampuan kepengurusan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai. Struktur kepengurusan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai tidak berasal dari berlatar belakang ilmu perpustakaan. Dalam pelaksanaan pengelolaan koleksi taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai hanya melakukan proses shelving dalam penyusunan koleksi di rak yang sesuai besar kecilnya sebuah ukuran koleksi, kemudian mereka juga membersihkan dan merawat buku.

Kendala yang dihadapi dalam mendapatkan koleksi belum ada, sehingga faktor yang mendukung sangat membantu dalam menghibahkan semua buku. Pengelolaan koleksi ini sangat membantu bagi pengunjung sehingga mereka dapat memanfaatkan dan membaca koleksi yang ada. Untuk menjaga kerusakan dan kehilangannya koleksi, serta untuk menumbuhkan minat membaca bagi anak-anak taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai untuk saat ini tidak memberlakukan layanan peminjaman koleksi yang dimiliki oleh taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai. Taman bacaan Palang Merah Indonesia

Medan Denai melakukan kegiatan layanan membaca di tempat dengan tujuan untuk memotivasi bagi anak-anak untuk membaca. Hal ini diterapkan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai dengan melihat sudut pandang apabila layanan peminjaman dilaksanakan kemungkinan koleksi yang telah dipinjam tidak akan dibaca, bahkan bisa saja hilang dibuatnya. Sehingga bertentangan dengan tujuan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai yaitu ikut dalam mencerdaskan anak bangsa.

C. Pembahasan

1. Strategi Manajemen Pengelolaan Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai

Dalam menjalankan suatu organisasi harus memiliki manajemen yang baik. Taman bacaan tersebut diharapkandapat beraktivitas secara efektif dan efisien di dalam memajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta penilaian dilaksanakan dengan mantap, oleh sebabitu dibutuhkan acuan dalam menghasilkan kerjasama yang harmonis, sehingga sasaran yang sudah diprogramkan lebih mudah untuk dicapai (Sari Rahayu, 2019, p. 167).

Tercapainya suatu visi misi serta tujuan dari suatu organisasi merupakan bukti keberhasilan suatu organisasi menjalankan manajemen dengan baik. Begitu juga sama halnya dengan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai dalam menjalankan visi misinya memiliki manajemen yang harus dilaksanakan. Manajemen yang dimaksud adalah proses awal proses perencanaan, kemudian disusul dengan pengorganisasian, kemudian pelaksanaan yang dilakukan, selanjutnya diawasi agar pelaksanaan tidak lari dari visi serta misi, dan yang terakhir dilakukan tahap evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pergerakan yang telah dilakukan apakah sesuai dengan visi misi ataupun untuk bahan pertimbangan dalam mengubah tatanan yang ditelah ditetapkan.

Langkah awal yang ditempuh oleh taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai untuk mendirikan sebuah taman baca adalah tahap *planning* (peerencanaan). Pada tahap ini timbullah sebuah ide untuk mendirikan sebuah

taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai berawal dari melihat daerah bantaran sungai Medan Denai yang selalu digunakan oleh masyarakat sekitar untuk tempat yang bersifat negatif seperti perjudian, dan narkoba. Untuk memberantas perbuatan negatif tersebut yang sangat meresahkan bagi masyarakat sekitar di Jl. Tuba IV, Kelurahan, Tegal Sari Mandala III, Kecamatan Medan Denai. Melihat situasi daerah tersebut merupakan wilayah jalur hijau maka timbullah ide dari salah satu keanggotaan Palang Merah Indonesia Medan Denai untuk mendirikan sebuah musholla, tidak lama kemudian muncullah ide baru untuk mendirikan sebuah taman bacaan yang berguna untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

Setelah ide itu muncul lalu disosialisasikan kepada pengurus Palang Merah Indonesia Medan Denai, dan Palang Merah Indonesia Medan Denai merespon balik bahwa ide tersebut sangat bagus. Tidak terlepas hanya mensosialisasikan kepada pihak Palang Merah Indonesia Medan Denai namun dilanjutkan bersosialisasi kepada masyarakat setempat, camat, serta lurah. Beberapa elemen tersebut sangat mendukung dan direspon baik ide yang dikemukakan oleh pengurus Palang Merah Indonesia Medan Denai. Setelah mendapatkan dukungan dari berbagai elemen maka memulailah perencanaan kapanakah akan dibangun taman bacaan, besumber dari manakah dana, serta sebesar apakah bangunan yang akan dibangun. Pembangunan tersebut direncanakan akan didirikan pada awal tahun 2016, dengan ukuran bangunan 3,5m x 6 m.

Setelah perencanaan dilaksanakan dengan baik maka dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap *organizing* (pengorganisasian). Tahap pengorganisasian ini menentukan struktur kepengurusan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai. Di dalam kepengurusannya dikelola oleh 9 orang yang meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota yang berjumlah 5 orang.

Kepengurusan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai bukanlah berasal dari pendidikan ilmu perpustakaan, namun berlatarbelakang pendidikan yang berbeda-beda, seperti bapak Ismail Harahap yang berlatar belakang pendidikan sarjana sosial, bapak Dino Harianto Nainggolan yang

berlatar belakang Sekolah Menengah Atas (SMA), bapak H. Syarifuddin Pasaribu yang berlatar belakang pendidikan sarjana sosial, ibu Nurhasanah yang berlatar belakang Sekolah Menengah Atas (SMA), ibu Sri Agustina Emi yang berlatar belakang sarjana ekonomi, bapak Sori Muda Malya Pane yang berlatar belakang Sekolah Menengah Atas (SMA), bapak Faisal Amir yang berlatar belakang Sekolah Menengah Atas (SMA), ibu Siti Fatimah Sipahutar yang berlatar belakang Sekolah Menengah Atas (SMA), Muhammad Rasyid Padang yang berlatar belakang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengurus taman bacaan Palang Medan Denai berasal dari anggota Palang Merah Indonesia Medan Denai, karena pelopor pendirinya adalah anggota Palang Merah Indonesia Medan Denai sehingga taman bacaan tersebut diberi taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai.

Actuating (pelaksanaan) merupakan tahap yang dilaksanakan setelah adanya proses pengorganisasian sehingga pengurus dapat melaksanakan berbagai macam tugas yang harus mereka jalankan setelah disusun di dalam pengorganisasian. Pada tahap pelaksanaan ini pertama sekali mereka melakukan pembangunan sebuah taman bacaan yang diawali pada tahun 2016 yang didirikan oleh swadaya warga sekitar dan dibantu oleh kelurahan Tegal Sari Mandala III, Palang Merah Indonesia (PMI), Bintara Pembina Desa (Babinsa) Koramil 03, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), serta Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Untuk bangunan mendapat bantuan dari donatur serta dari masyarakat setempat, yang meliputi bahan material bangunan berupa kayu, semen, batu bata, dan lainnya. Bantuan tersebut merupakan wujud asli dari donatur, sehingga mereka bisa merasakannya bahwa mereka dapat membantu dalam pembangunan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai. Setelah selesai dibangun maka dihiasi dengan berbagai bunga-bunga taman yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan ibu-ibu PKK.

Selanjutnya taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai diresmikan pada tanggal 16 November 2016 oleh bapak Walikota Medan Ir. H. Akhyar Nasution, M.Si serta turut dihadiri oleh bapak Ketua PMI Kota Medan H.

Musa Rajekshah, S.Sos., M.Hum, tokoh masyarakat Medan Denai yang juga anggota DPR-RI Dedi Iskandar, Kepala Kantor Perpustakaan Kota Medan Januari Pane, Camat Medan Denai Hendra Asmilan, Ketua Karang Taruna Kota Medan Zul Taufik Nasution, Lurah dan Pengurus TP PKK Kecamatan Medan Denai.

Koleksi yang dimiliki taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai merupakan koleksi yang dihibahkan oleh pengurus taman bacaan tersebut yang sifatnya menjadi milik taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai. Koleksi tersebut ada milik pribadi dan ada juga yang dibeli lalu di hibahkan. Selain itu ada juga koleksi yang merupakan sumbangan dari toko buku Gramedia, Perpustakaan Kota Medan, KNPI Sumatera Utara, PLN Sumatera Utara, Masyarakat, dan Sekolah Cita Luhur. Adapun berbagai peralatan pembantu seperti meja dan kursi didapat dari salah satu sekolah swasta.

Untuk memperkenalkan keberadaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai maka mereka memuat dalam berita cetak maupun elektronik. Dalam berita elektronik dimuat di dalam web dan blog, selain itu juga melalui media sosial seperti facebook milik pribadi dari salah satu pengurus taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai. Selain itu mereka mengundang beberapa sekolah diantaranya sekolah SD 75, SD Al-Ikhlas, SD Muhammadiyah, dan SD An-Nizam, yang didampingi oleh guru untuk memanfaatkan keberadaan taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai. Tidak hanya sebatas mengundang sekolah-sekolah untuk datang ke taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai namun mereka juga melakukan kerjasama dengan Koramil 03 Medan Denai dalam hal mengenalkan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai, kemudian bekerjasama DPR-RI untuk menyalurkan bantuan beasiswa PIP (Program Indonesia Pintar).

Setiap kegiatan yang mereka lakukan selalu diunggah di media sosial seperti facebook pribadi milik ketua dari taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai dengan tujuan untuk melakukan promosi dalam memperkenalkan kepada orang-orang keberadaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai. Promosi merupakan cara yang dilakukan dalam mengenalkan seluruh kegiatan maupun koleksi yang dimiliki di dalam perpustakaan agar diketahui oleh

masyarakat umum dengan menggunakan bantuan media, metode, dan strategi untuk mempromosikan sebuah perpustakaan (Indriani, 2020, p. 14).

Layanan yang dilakukan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai yakni layanan membaca di tempat dan layanan peminjaman. Namun untuk mengatasi kerusakan pada koleksi yang terus bertambah maka taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai tidak memberlakukan peminjaman koleksi. Mereka hanya memberlakukan layanan membaca di tempat. Sehingga para pengunjung lebih berkonsentrasi dalam membaca serta menikmati suasana tepi sungai yang memiliki udara sejuk. Sehingga menambah minat berkunjung.

Pada hakikatnya dalam manajemen setelah melaksanakan tahap pelaksanaan harus diiringi dengan tahap *controlling* (pengawasan). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan dijalankan sesuai dengan ketentuan ataupun prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun hal ini berbeda dengan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai mereka tidak ada tahap *controlling* (pengawasan) karena dalam pelaksanaan pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai dilakukan secara bersama-sama tanpa mengharapkan imbalan dan tanpa dibawah naungan instansi lainnya. Taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai hanya memiliki struktur tertinggi sampai diposisi ketua. Sehingga di dalam pelaksanaan mereka tidak ada pengawasan mereka harus menjalankan tugas mereka secara bersama-sama yaitu mencerdaskan kehidupan anak bangsa yang diaplikasikan di dalam taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai.

Pada tahap terakhir dalam sebuah manajemen yaitu *evaluating* (evaluasi). Evaluasi ini sangat perlu untuk dilakukan sebab di dalam evaluasi ini dapat mengukur sejauh mana langkah yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan visi misi serta tujuan dari organisasi tersebut. Taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai melakukan evaluasi terhadap hasil kinerja mereka selama ini dengan melihat perkembangan dari taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai tersebut, baik dalam infrastruktur, jenis kegiatan, serta koleksi yang dimiliki.

Mereka harus melihat apakah keberadaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara menyeluruh atau hanya sebagian orang yang menikmati. Dengan melakukan penilaian maka taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai dapat mengetahui kekurangan yang mereka alami sehingga mereka dapat meningkatkannya agar taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai terus berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas. Mereka pun sangat puas dengan hasil yang mereka impikan untuk membangun sebuah taman bacaan yang dulunya hanya tempat perjudian dan narkoba, dan sekarang menjadi tempat taman bacaan. Walaupun tugas mereka hanya dibidang sosial dalam melayani masrakat tetapi mereka juga bisa membangun sebuah taman baca untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

2. Pengelolaan Koleksi Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai

Setiap taman bacaan tentunya memiliki berbagai macam cara yang harus dilakukan dalam mengelola koleksi yang dimiliki. Kegiatan pengelelolaan koleksi memiliki tujuan untuk melaksanakan dalam pengaturan bahan pustaka yang telah tersedia untuk dapat disimpan pada tempatnya sesuai dengan susunan tertentu, mempermudah dalam menemukan serta dapat digunakan oleh si pengguna perpustakaan. Pada dasarnya setiap bahan koleksi dilakukan melalui beberapa proses pengolahan inventarisasi, klasifikasi, input data, pemberian label, dan shelving. Namun berbeda dengan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai mereka belum melakukan pengelolaan terhadap koleksi yang dimiliki sebab struktur kepengurusan tidak berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan sehingga mereka tidak memahami dalam melakukan pengelolaan koleksi.

Taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai hanya melakukan proses shelving yaitu melakukan kegiatan penyusunan koleksi pada rak buku. Penyusunan dilakukan berdasarkan besar kecilnya ukuran koleksi dan sesuai judul koleksi yang mereka lakukan. Selanjutnya kepengurusan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai hingga saat ini mereka hanya melakukan pengadaan koleksi yaitu hibah.

Hibah merupakan kegiatan pemberian atau penerimaan koleksi di sebuah perpustakaan secara sukarela yang diberikan dari perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, lembaga pemerintah atau swasta, organisasi, dan lain sebagainya. Pengadaan koleksi bertujuan agar koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan si pengguna. Pengurus harus melakukan berbagai macam strategi agar jumlah koleksi yang dimiliki terus bertambah (Rukyani, 2018, p. 5).

Adapun koleksi yang dimiliki taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai bersumber dari berbagai instansi ataupun kelompok tertentu. Pada awalnya koleksi taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai berasal dari pengurus taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai yang menghibahkan buku yang mereka miliki ataupun yang mereka beli untuk menjadi milik taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai yang tidak bisa diambil lagi oleh si pemilik.

Setelah itu taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai mendapatkan sumbangan koleksi dari toko buku Gramedia yang menyumbang sebanyak 2 kardus, kemudian disusul lagi oleh Perpustakaan Kota Medan sebanyak 2 kardus dan menyumbang 1 rak buku, KNPI Sumatera Utara sebanyak 2 kardus, PLN Sumatera Utara sebanyak 30 koleksi, masyarakat ± 300 koleksi, dan sekolah Cita Luhur 3 kardus. Koleksi yang dimiliki taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai pada mulanya berjumlah ± 1.000 koleksi dan saat ini koleksi yang dimiliki ± 1.500 koleksi. Koleksi tersebut beraneka ragam jenisnya diantaranya ada buku agama meliputi buku pendidikan agama Islam, al-qur'an, buku praktek ibadah shalat, buku sosiologi, buku hukum, buku kesehatan, buku ilmu komputer, buku pelajaran, buku masakan, buku dongeng, buku manajemen, buku psikologi, buku pendidikan, kamus, dan lainnya. Dari jenis koleksi yang ada pada taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai koleksi untuk anak-anak berjumlah ± 350 koleksi. Namun sangat disayangkan sekali beberapa koleksi yang dimiliki ada yang rusak karena dimakan oleh rayap, kemudian ada juga koleksi yang dipinjam namun tidak dikembalikan oleh si peminjam.

Program taman bacaan bertujuan untuk menumbuhkan kegemaran membaca pada masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Hal ini dilakukan secara bebas, artinya anak-anak yang berkunjung dibebaskan untuk memilih buku apa yang disukainya. Dijelaskan bahwa salah satu kegiatan pada program taman bacaan ini yaitu peminjaman koleksi. Mengenai peraturan dalam peminjamannya, taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai hanya membatasi peminjaman maksimal 2 buku yang dipinjam oleh masyarakat.

Taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai hanya memberikan peraturan bahwa buku yang dipinjam itu batas pengembaliannya 2 hari. Walaupun kedepannya terjadi kesalahan pada pengguna, andaikan buku yang dipinjam hilang atau rusak, maka taman bacaan tidak menuntut untuk ganti rugi kepada si peminjam (Yuliyanto & Irhandayaningsih, 2019, p. 381). Taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai menyesuaikan kondisi masyarakat yang ada di Tegal Sari Mandala Medan Denai.

Dari pihak taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai tidak menjalankan sanksi atau denda terhadap koleksi yang hilang atau tidak dikembalikan oleh si peminjaman, mereka hanya mengikhlaskan koleksi tersebut. Pengunjung yang datang bisa memanfaatkan koleksi sebaik mungkin yang sudah disediakan oleh taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai. Pengunjung yang datang bersifat umum tidak membedakan suku, bangsa, agama, dan ras, siapapun boleh berkunjung. Pengunjung yang datang ada dari sekolah, mahasiswa diantaranya UNIMED, UINSU, USU, masyarakat sekitar.

Dalam taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai tidak memiliki tata tertib pengunjung. Kemudian di dalam peminjaman maksimal 2 buku. Peminjaman dilakukan dengan mengisi daftar peminjaman buku yang telah disediakan dengan mengisi identitas seperti identitas peminjam, tanggal peminjam, dan judul buku. Namun untuk saat ini peminjaman tidak diberlakukan oleh taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai, hal disebabkan karena banyaknya koleksi yang tidak dikembalikan, karena perpindahan tempat tinggal oleh si peminjam. Sebagian besar si peminjam merupakan penduduk yang tidak

menetap mereka berpindah-pindah tempat tinggal. Sehingga koleksi yang mereka pinjam tidak mereka kembalikan.

Melihat situasi yang telah terjadi maka untuk mengatasi agar tidak terus mengalami kekurangan jumlah koleksi maka taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai tidak memberlakukan peminjaman melainkan memberlakukan layanan membaca di tempat dan tidak membenarkan atau membolehkan si pengunjung untuk meminjam koleksi.

D. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai maka, di dalam pengelolanya harus dilatarbelakangi oleh seorang tenaga pustakawan yang harus berlatarbelakang pendidikan ilmu perpustakaan sebab kehadiran taman bacaan bukan sekedar menyediakan, serta melayani pengunjung dalam hal pelayanan informasi. Namun harus bergerak di dalam memunculkan inovasi-inovasi baru untuk kegiatan-kegiatan yang berlangsung di taman bacaan sehingga masyarakat merasakan manfaat keberadaan taman bacaan tersebut.

Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga pustakawan yang handal untuk pengelolaan taman bacaan minimal 2 orang agar pengembangan taman bacaan yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dapat terlaksana. Selain itu taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai perlu melakukan kegiatan rutinitas yang dapat menimbulkan kegemaran-kegemaran seseorang untuk terus datang untuk memanfaatkan taman bacaan.

Selama ini taman bacaan hanya sering dikunjungi oleh anak-anak sekolah maka dari itu taman bacaan harus bisa melakukan kerjasama dengan perpustakaan-perpustakaan lainnya seperti perpustakaan kota Medan, perpustakaan daerah, atau taman bacaan lainnya. Supaya mereka dapat mengarahkan para pengunjung-pengunjung mereka untuk hadir ke taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai. Bertujuan untuk mencari koleksi-koleksi yang mereka butuhkan bila mana koleksi tersebut tidak mereka jumpai di perpustakaan umum maupun taman bacaan lainnya. Melalui perpustakaan umum

ataupun taman bacaan lainnya, taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai ini akan lebih dikenal oleh masyarakat, pengguna informasi, serta memanfaatkan kehadirannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang terdapat di dalam BAB IV terkait Strategi pengelolaan taman bacaan palang merah Indonesia Medan Denai dan pengelolaan koleksi taman bacaan palang merah Indonesia Medan Denai maka dari itu dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Latar belakang berdirinya taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai untuk memberantas perbuatan maksiat di sekitar bantaran sungai Medan Denai.
2. Strategi manajemen yang dilakukan di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.
3. Perencanaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai sudah cukup optimal, hal ini meliputi menentukan tempat yang dulunya sebagai tempat perjudian dan narkoba, menentukan tujuan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai, merencanakan kegiatan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai, membuat visi misi, dan layanan peminjaman.
4. Pengorganisasian taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai sudah cukup optimal, pengorganisasian dilakukan untuk menentukan dan memilih pengurus taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai dengan tepat, sehingga taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai dikelola oleh orang-orang dari pengurus Palang Merah Indonesia Medan Denai walaupun mereka bergerak di bidang sosial.
5. Pelaksanaan yang dilakukan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai kepada pengurus sudah cukup optimal yaitu dengan melakukan sosialisasi dengan pengurus Palang Merah Indonesia Medan Denai, kemudian masyarakat, camat, serta lurah, mendapat dukungan dan masukan yang baik kepada pengurus taman bacaan Palang Merah

Indonesia Medan Denai yang berinisiatif untuk membangun sebuah taman baca.

6. Taman bacaan PMI Medan Denai memuat berita pada media cetak maupun non cetak serta media sosial dalam memberitahukan keberadaannya agar dapat diketahui oleh masyarakat.
7. PMI Medan Denai telah bekerjasama dengan DPR RI dalam menyalurkan bantuan beasiswa PIP (Program Indonesia Pintar), serta mengumpulkan anak-anak dalam memberi kemampuan tentang wawasan bekerjasama dengan koramil 03 Medan Denai dalam hal mengenalkan taman bacaan PMI Medan Denai.
8. Taman bacaan PMI Medan Denai telah mengundang siswa dari berbagai sekolah untuk berkunjung ke taman baca PMI Medan Denai seperti sekolah SD 75, SD Al-Ikhlas, SD Muhammadiyah, dan SD An-Nizam.
9. Taman bacaan PMI Medan Denai telah menerima donasi buku dari milik pribadi dari anggota PMI Medan Denai, Toko Buku Gramedia, Perpustakaan Kota Medan, KNPI Sumatera Utara, PLN Sumatera Utara, Sekolah Cita Luhur, serta masyarakat.
10. Taman bacaan PMI Medan Denai belum melakukan pengelolaan terhadap koleksi, hal itu disebabkan karena kepengurusan PMI tidak berlatarbelakang pendidikan ilmu perpustakaan.
11. Pengawasan yang dilakukan sudah cukup optimal, dalam pengawasan mengevaluasi kerja, kegiatan, serta pelayanan. Selain itu dalam pengawasan ketua taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai selalu mengingatkan kepada pengurus untuk terus menjalin komunikasi dengan masyarakat, untuk memaksimalkan pekerjaan, disiplin, dan setiap kegiatan agar disosialisasikan kepada masyarakat dan anak-anak sekolah disekitar taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai.
12. Evaluasi yang dilakukan berupa melihat perkembangan yang telah mereka capai atau mereka jalankan selama ini sehingga mereka dapat melakukan perubahan agar taman bacaan PMI Medan Denai semakin berkembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang harus penulis sampaikan untuk bahan pertimbangan bagi pengelola taman bacaan Palang Merah Indonesia (PMI) Medan Denai agar strategi pengelolaan dapat dimanfaatkan secara baik, sebagai berikut:

1. Sebaiknya taman bacaan PMI Medan Denai memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami dalam pengelolaan koleksi.
2. Sebaiknya taman bacaan PMI Medan Denai melakukan berbagai macam kegiatan-kegiatan seperti pameran, perlombaan membaca, perlombaan menulis, agar menarik perhatian bagi masyarakat maupun pelajar.
3. Taman bacaan PMI Medan Denai perlu melakukan program rutinitas dalam mengundang para pengunjung untuk datang ke taman bacaan PMI Medan Denai dalam memanfaatkan koleksi yang ada.
4. Taman bacaan PMI Medan Denai dalam meningkatkan literasi harus membangun kerjasama dengan suatu instansi perpustakaan-perpustakaan atau taman bacaan lainnya yang ada di kota Medan, agar taman bacaan PMI Medan Denai dapat terus berkembang, baik dalam infrastruktur maupun sistem pengelolaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. M. (2018). *Pengelolaan Taman Baca Masyarakat (TBM) Desa Lubuk Cuiik Dan Desa Lalang Kabupaten Batu-Bara*. Universitas Sumatera Utara.
- Amaliah. (2011). *Upaya Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Tangerang*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5412/1/AMALIAH-FAH.PDF>
- Anisa Rizky Ramadaniah, I. A. Ha. (2018). Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Taman Baca Masyarakat Jayanti Palembang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(2), 108–115.
- Anufia, T. A. dan B. (2019). Resume: Instrumen Pengumpulan Data. Retrieved from <https://osf.io/s3kr6/download>
- Apriansyah, M. (2017). *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pada PKBM Anraguta Kota Bengkulu*. Univeristas Bengkulu.
- Astuti, N. W. (2014). *Manajemen Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bantaeng*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnak Menata*, 2(2), 56–72.
- Chaniago, S. A. (2014). Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, 12(1), 87–101.

- Darmonto, P. (2018). *Manajemen Perpustakaan* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, (2011). *Al-Qur'an Dan Terjemahan Perkata*. Jakarta: CV Kalim
- Dewi. (2010). *Peran Serta Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Modal Terwujudnya Suarabaya Sebagai Kota Baca Memasuki Era Globalisasi Dalam Diklat Tenaga Perpustakaan*. Surabaya.
- Ernawati, N. (2010). *Optimalisasi Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Pedesaan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hermawan, I. (2015). *Fungsi Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Umum Di Kantor Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Serang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Hidayanto, J. (2013). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*, 2(1). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>
- Indriani, R. (2020). *Strategi Promosi Taman Baca Masyarakat "Pondok Ilmu" Di Dusun Bahoturungang Desa Mamampang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa*. UIN Alauddin Makassar.
- Indriyani, I. (2017). *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Kekeluargaan Dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat*. Universitas Negeri Semarang.

- Insany, M. M. (2016). *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Desa Kuala Tanjung Dan Desa Kuala Indah*. Universitas Sumatera Utara.
- Irmawati. (2014). Penataan Taman Baca Masyarakat (TBM) Sebagai Sarana Pembelajaran Warga Belajar Pendidikan Nonformal. *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIV(2), 72–81. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi>
- Jene, O. C. (2013). Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak Di Taman Bacaan Masyarakat “MORTIR” Banyumanik-Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2).
- Lingga, L. V. (2013). *Pelaksanaan Taman Bacaan Masyarakat Keliling Di Sanggar Kegiatan Belajar Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(33), 145–151.
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 160–172. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Moeleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Mursyid, M. (2017). *Pengembangan Koleksi Buku Untuk Mendukung Eksistensi Taman Bacaan Masyarakat Di Yogyakarta (Studi Komparasi Pada TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul)*. UIN Sunan Kalijaga.
- Nababan, G. (2018). *Sistem Pengembangan Koleksi Pada Dinas Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Dairi*. Universitas Sumatera Utara.
- Ngatini. (2018). Pelayanan Prima : Upaya Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 1(1), 53–70. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/11500>
- Novianto, E. (2019). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Paramita, N. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pada Taman Baca Kampung Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Baca Dikelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rini Rahayu, N. W. (2018). Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Dalam Memperkuat Minat Membaca (Studi Kasus TBM Silayung Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang). *Jurnal Comm-Edu*, 1(2), 57–65.
- Ritonga, Z. (2020). *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Rohmaniyah, M. (2020). Peranan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. *Media Pustakawan*, 27(1), 14–25.
- Rukyani, N. (2018). *PROGRAM METODE PENGADAAN MELALUI HIBAH*.

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Sari Rahayu, F. (2019). Manajemen Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Upaya Meningkatkan Budaya Literasi, *4*(2), 164–174.

Septiliani, N. A. (2006). *Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan Umum Sebagai Sumber Belajar Di Kabupaten Purbalingga Tahun 2006*. Universitas Negeri Semarang.

Solihin, A. (2019). *Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Al-Suroya Dalam Meningkatkan Minat Membaca Literasi Islam*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Sudjana, D. (2010). *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukaesih, A. R. E. S. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, *5*(1), 1–12. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.10821>

Sutarno, N. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Wati, D. F. (2015). *Strategi Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Rumah*

Asa Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.

Wisrita Diana, D. (2019). Sistem Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Di Kabupaten Barru. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 79–93. Retrieved from <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi>

Yuliyanto, Y., & Irhandayaningsih, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *ANUVA*, 3(4), 377–386.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara Strategi Pengelolaan Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai

Informan 1: Bapak Ismail Harahap, S.Sos.I (Ketua)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses timbulnya ide mendirikan sebuah taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Ini dulu adalah lokasi TPU, lalu sekitar tahun 2000an adanya program dari pemerintah dalam pelebaran sungai, maka TPU yang ada di sekitaran sungai dipindahkan. Lalu wilayah tersebut menjadi lahan yang kosong dan masuk jalur hijau. Karena tempat ini kosong maka disalahgunakan bagi orang-orang yang tidak bertanggung jawab sebagai tempat seperti narkoba, dan perjudian. Melihat tempat tersebut digunakan untuk hal yang tidak baik maka timbul ide untuk mendirikan sebuah musholla. Kemudian melihat masih ada lahan kosong maka timbul ide membuat markas PMI sekaligus mendirikan sebuah taman bacaan. Kemudian ide tersebut saya sampaikan kepada ketua PMI kota Medan yang sekarang ini menjadi wakil gubernur bapak Musa Rajeksa dan juga saya sampaikan kepada camat Medan Denai mereka pun mengizinkannya.
2.	Berapa lama proses pengerjaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Tidak pala lama kurang lebih satu tahun selesai. Artinya selesai dalam bentuk bangunannya. Namun hasilnya tidak seperti yang terlihat saat ini, sebab dikala waktu ada penambahan atau perbaikan-perbaikan yang dilakukan.
3.	Kapankah dimulai pembangunan taman bacaan Palang Merah	Dimulai pada tahun 2016.

	Indonesia Medan Denai?	
4.	Apa tujuan utama didirikannya taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Tujuannya kita ingin mengubah image anak-anak yang selama ini mereka cenderung ke warnet. Maka diubah menjadi gemar dalam berliterasi.
5.	Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk dapat mendirikan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Yang pertama bersosialisasi terhadap masyarakat setempat, kepada pihak akademis, pemerintah. Kemudian mendapat dukungan yang positif dari orang-orang tersebut.
6.	Bersumber dari mana sajakah yang diperoleh untuk mendirikan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Terutamanya adalah ketua PMI kota Medan bapak Musa Rajekshah dia sangat banyak membantu hingga berdirinya taman baca PMI ini, ada juga dari dermawan-dermawan, tokoh masyarakat, dan pengurus PMI Medan Denai.
7.	Bagaimana langkah yang digunakan agar taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai terus berkembang?	Yang pertama mengundang beberapa sekolah untuk berkunjung ke taman bacaan ini, kemudian bekerjasama dengan babinsa koramil 03 bagaimana cara mengajak anak-anak agar memiliki wawasan yang diperoleh dari literasi.
8.	Langkah-langkah apa saja yang pernah dilakukan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai agar dapat diketahui oleh orang keberadaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Yang pertama kami masukkan ke dalam google, ketika orang membuka google muncullah taman baca PMI sehingga orang menjadi penasaran serta kami memasukkan denah lokasi, jam layanan, kegiatan, serta yang orang yang berkunjung. Kemudian melalui berita yang dimuat dalam media cetak maupun media online.
9.	Kegiatan apa saja yang sudah pernah dilakukan di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Kegiatan membaca, kemudian kami telah sudah merencanakan akan ada lomba tulisan namun belum terealisasi. Hal tersebut akan kami jalankan namun belum tahu kapan disebabkan situasi..
10.	Bagaimana harapan bapak/ibu dalam pengembangan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai ke	Harapannya ya orang-orang yang berkunjung disini seperti mahasiswa untuk bisa juga

	depan?	menyampaikan hal berita ini kepada yang lainnya bahwa disini ada taman baca, artinya sama-sama kita kembangkan.
11.	Bagaimana pengelolaan di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pengelolaan dilakukan berdasarkan ide dari beberapa anggota, kemudian dimusyawarahkan dan dilaksanakan secara bersama.
12.	Selain dari Palang Merah Indonesia Medan Denai sendiri apakah ada bantuan dari pihak lain dalam pengembangan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Ada, antara lain masyarakat, wakil gubernur Sumatera Utara, relawan, camat, dan lurah.
13.	Bagaimana cara yang dilakukan dalam memperoleh sumber dana untuk mendirikan sebuah taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Artinya kita bisa minta tolong, jadi kita menunjukkan wujudnya dulu bangunan dan kondisinya, jadi membuat orang tertarik untuk mau membantu dan menunjukkan foto-foto anak-anak yang membaca. Jadi kita berbicara tidak bohong sehingga ada buktinya. Kemudian dapat bantuan beasiswa PIP untuk anak sekolah dari tingkat SD, SMP, SMA.
14.	Apakah ada sosialisasi dengan masyarakat terlebih dahulu dalam perencanaan pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Ada, sosialisasinya kita kepada tokoh-tokoh masyarakat sekitar sini sebagai sampelnya.
15.	Adakah hambatan dalam perencanaan pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Inshaallah tidak ada, karena tetap berjalan dengan normal. Karena kegiatan ini positif untuk anak-anak.
16.	Bagaimana pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pengelolaannya dilakukan secara suka rela dari anggota tanpa ada paksaan.
17.	Bagaimana pengembangan yang dilakukan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai agar tetap dirasakan manfaatnya?	Melakukan dalam bidang pembangunan, kemudian menambahkan jumlah koleksi yang ada.
18.	Berapakah jenis koleksi yang dimiliki di awal berdirinya taman bacaan dan di saat ini berapa jumlah koleksi yang ada?	Di awal sebelum diresmikan sekitar kurang lebih 1000 buku, dan sekarang bertambah menjadi sekitar 1500 buku.
19.	Bersumber dari mana sajakah koleksi yang dimiliki oleh taman bacaan	Sumbernya dari pribadi, PMI, gramedia, perpustakaan kota

	Palang Merah Indonesia Medan Denai?	medan, KNPI Sumatera Utara, wanita PLN Sumatera Utara, sekolah cita luhur, masyarakat.
20.	Upaya apa yang dilakukan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai agar terus bertambahnya jumlah koleksi yang dimiliki?	Terus menyampaikan dan mempromosikan bagaimana supaya selalu menyampaikan dan berdonasi melalui sosial media, artinya dengan menambah koleksi untuk di taman baca.
21.	Jenis koleksi apa sajakah yang telah dimiliki di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Jenis bukunya campur-campur ada buku agama, umum, buku anak-anak, buku pelajaran, dan lainnya.
22.	Berapa lama jangka waktu dalam peminjaman bahan koleksi di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Batasnya dua hari, dan sekarang hanya berlaku baca di tempat saja. Karena ingin baca di tempat, jadi nampak kelihatan ramai.
23.	Apakah kegiatan klasifikasi buku pada setiap bahan koleksi di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai sudah dilakukan?	Belum ada, karena tidak ada pengelolanya.
23.	Apakah taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai memiliki kartu anggota?	Belum, kami disini hanya sekedar membuat dengan menggunakan daftar kunjung yang dimuat secara manual.

Informan 2 :Dino Harianto Nainggolan (Wakil Ketua)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses timbulnya ide mendirikan sebuah taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pertama ide itu muncul karena melihat daerah tersebut bekas perkuburan, namun adanya aturan dari pemerintah daerah perkuburan itu dipindahkan dan akhirnya menjadi lahan yang kosong. Karena lahan tersebut kosong dijadikanlah tempat berjudi, narkoba, oleh masyarakat sekitar. Untuk memberantas hal tersebut maka didirikanlah sebuah musholla, kemudian didirikan lagi taman bacaan.
2.	Berapa lama proses pengerjaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Untuk pengerjaan memakan waktu kurang lebih satu tahun, namun penyempurnaan tetap terus dilakukan hingga saat ini.
3.	Kapankah dimulai pembangunan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Untuk memulai pembangunan itu dilakukan di awal tahun 2016.
4.	Apa tujuan utama didirikannya taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Yang pertama untuk menumbuhkan kegemaran membaca bagi anak-anak, selanjutnya untuk memberantas kejahatan-kejahatan yang pernah dilakukan di tempat tersebut.
5.	Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk dapat mendirikan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Langkah-langkah yang kami lakukan pertama sekali kami bertukar pikiran kepada masyarakat sekitar bahwasanya akan mendirikan sebuah taman bacaan. Nah hal tersebut direspon baik oleh masyarakat, kemudian kami langsung mengkoordinasikan kepada camat, lurah Medan Denai dan PMI kota Medan.
6.	Bersumber dari mana sajakah yang diperoleh untuk mendirikan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Yang pertama dari PMI, kemudian ada juga bantuan dari camat, lurah, wakil gubernur Sumatera Utara, kemudian bantuan berupa tenaga yang bersumber dari masyarakat sekitar.
7.	Bagaimana langkah yang digunakan	Pertama dengan mengajak pihak-

	agar taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai terus berkembang?	pihak dari sekolah untuk berkunjung ke taman bacaan ini.Selanjutnya mengajak anak-anak sekitaran taman bacaan untuk membaca.
8.	Langkah-langkah apa saja yang pernah dilakukan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai agar dapat diketahui oleh orang keberadaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Dulu pertama sekali kami masukkan ke google agar dapat diketahui orang-orang banyak. Kemudian kami juga pernah melakukan pengenalan melalui media sosial dan memuat ke dalam berita baik itu cetak maupun non cetak.
9.	Kegiatan apa saja yang sudah pernah dilakukan di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Kegiatan yang pernah dilakukan yaitu kegiatan membaca, kemudian kami juga pernah merencanakan untuk melakukan lomba tulis, namun hal itu belum terlaksanakan karena situasi pandemi saat ini.
10.	Bagaimana harapan bapak/ibu dalam pengembangan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai ke depan?	Kami berharap agar taman bacaan ini terus bisa berkembang dalam artian pengunjungnya banyak, koleksinya juga lebih banyak lagi, serta bangunannya bersifat permanen.
11.	Bagaimana pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pengelolaan dilakukan tanpa mengharap imbalan.
12.	Selain dari Palang Merah Indonesia Medan Denai sendiri apakah ada bantuan dari pihak lain dalam pengembangan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Ada, antara lain masyarakat sekitar, pemerintah, babinsa koramil 03, serta wakil gubernur.
13.	Bagaimana cara yang dilakukan dalam memperoleh sumber dana untuk mendirikan sebuah taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Caranya yang kami lakukan dengan memperlihatkan keberadaan kami sehingga muncullah para partisipan-partisipan untuk berkontribusi dana maupun koleksi.
14.	Apakah ada sosialisasi dengan masyarakat terlebih dahulu dalam perencanaan pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Oh tentu, memang pertama kami sosialisasi dulu dengan masyarakat sekitar tapi ya tidak semua orang hanya mengambil beberapa orang sebagai perwakilan.
15.	Adakah hambatan dalam perencanaan pengelolaan taman	Untuk saat ini hambatan belum ada kami alami sebab taman bacaan

	bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	PMI ini mendapat dukungan baik dari masyarakat.
16.	Bagaimana pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	PMI ini dikelola oleh 9 orang yang merupakan sukarelawan dari PMI tanpa pamrih.
17.	Bagaimana pengembangan yang dilakukan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai agar tetap dirasakan manfaatnya?	Pengembangan yang kami lakukan antara lain berupa pengembangan bangunan yang pada mulanya berlantainya semen dan saat ini alhamdulillah sudah dikeramik.
18.	Berapakah jenis koleksi yang dimiliki di awal berdirinya taman bacaan dan di saat ini berapa jumlah koleksi yang ada?	Awal mula hampir 1000 koleksi, namun saat ini sudah hampir 1500 koleksi yang ada.
19.	Bersumber dari mana sajakah koleksi yang dimiliki oleh taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Yang pertama bersumber dari struktur kepengurusan, kemudian ada juga bantuan dari pihak-pihak luar seperti gramedia, KNPI Sumatera Utara, wanita PLN, perpustakaan kota Medan, bahkan sekolah cita luhur.
20.	Upaya apa yang dilakukan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai agar terus bertambahnya jumlah koleksi yang dimiliki?	Kami melakukan promosi agar mengenai adanya tbm sehingga menarik simpati orang untuk berdonasi buku-buku.
21.	Jenis koleksi apa sajakah yang telah dimiliki di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Jenisnya beraneka ragam antara lain buku pelajaran, buku pengetahuan, buku agama, buku anak-anak, dan lainnya.
22.	Berapa lama jangka waktu dalam peminjaman bahan koleksi di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Kami memberlakukan peminjaman hanya dua hari saja.
23.	Apakah kegiatan klasifikasi buku pada setiap bahan koleksi di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai sudah dilakukan?	Untuk hal itu sampai saat ini belum pernah dilakukan, karena kami tidak berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan.
24.	Apakah taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai memiliki kartu anggota?	Kartu anggota kami belum buat, kami hanya buat daftar kunjung.

Informan 3 : Bapak H. Syarifuddin Pasaribu, S.Sos.I (Sekretaris)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses timbulnya ide mendirikan sebuah taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pertama sejarahnya diberlatar belakang dari tempat yang dulunya tempat kuburan kaum muslimin. Kemudian program pelebaran sungai oleh pemerintah maka kuburan tersebut dipindahkan, sehingga lahan tersebut menjadi kosong. Kedua tanah ini berbasis zona hijau, dulu sebelum didirikan Palang Merah Indonesia plus taman baca ini, tempat ini dilakukan sebagai tempat perjudian. Dulu belum ada musholla. Supaya kesannya ramai maka didirikan taman bacaan Palang Merah Indonesia. Untuk merubah lingkungan dari tidak nyaman, dari tempat-tempat melanggar ajaran syariat, ajaran hukum negara,, ketempat yang nyaman bagi adik-adik untuk minat bacanya tumbuh.
2.	Berapa lama proses pengerjaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Lamanya satu tahun. Pertama sekali didirikanlah kantor Palang Merah Indonesia sekaligus taman bacaan, kemudian dilakukan pembuatan rak buku.
3.	Kapankah dimulai pembangunan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pada awal tahun 2016 didirikanlah sebuah taman bacaan secara bertahap disesuaikan dengan kondisi dana yang ada.
4.	Apa tujuan utama didirikannya taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Tujuannya antara lain mendukung program pemerintah dalam meningkatkan minat baca, terutama bagi anak-anak SD, anak-anak putus sekolah, agar tertanam kebiasaan membaca.
5.	Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk dapat mendirikan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pertama langkah-langkahnya yaitu melakukan konsolidasi hubungan antar lembaga baik pemerintahan ataupun swasta. Karena taman baca ini independen sifatnya yang berjiwa sosial kemanusiaan, jadi taman bacaan Palang Merah

		<p>Indonesia itu bisa besar kalau melakukan konsolidasi antar lembaga pemerintah.</p> <p>Langkah kedua itu ya paling tidak kita itu harus akrab dengan perpustakaan daerah, perpustakaan provinsi, karena buku-buku ini juga hadir dari mereka.</p>
6.	Bersumber dari mana sajakah yang diperoleh untuk mendirikan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Sumber dananya tidak ada yang terikat, dia dari tokoh-tokoh masyarakat, pengurus Palang Merah Indonesia, kota Medan, kecamatan, para donatur-donatur, yang sumbangannya itu bebas halal namun tidak terikat.
7.	Bagaimana langkah yang digunakan agar taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai terus berkembang?	<p>Ya pertama langkahnya itu supaya berkembang kita harus meningkatkan daya tarik bagi adik-adik masyarakat sekitar kota Medan ini, agar mereka tertarik untuk membaca buku yang ada walaupun tidak banyak, tapi bagaimana pertama langkahnya untuk membuat daya tarik itu sebagai daya magnet yang luar biasa agar mereka itu tertarik untuk datang.</p> <p>Langkah yang kedua adalah bagaimana kita terus berupaya untuk memperbanyak koleksi bacaan-bacaan dari semua disiplin ilmu, dari majalah, komik, ilmu pengetahuan, agama, dan lain sebagainya.</p> <p>Yang ketiga adalah menjaga keakraban untuk mengurus dari taman baca itu sendiri.</p>
8.	Langkah-langkah apa saja yang pernah dilakukan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai agar dapat diketahui oleh orang keberadaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	<p>Yang pertama langkah yang sudah kita lakukan adalah memberitahukan lewat media sosial, kemudian instagram, facebook, yang berbaur dengan media sosial.</p> <p>Yang kedua kita sudah memberitahu juga keberadaan taman baca di lingkungan setempat dikelurahan dan kecamatan, dan</p>

		bahkan di kota Medan kita juga sudah tahu melalui markas Palang Merah Indonesia. Paling tidak yang besar kali peran untuk mengetahui keberadaannya taman bacaan Palang Merah Indonesia itu adalah dilihat dari media sosial.
9.	Kegiatan apa saja yang sudah pernah dilakukan di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pertama mengutus seorang pengurus PMI untuk mengikuti evnet yang dilakukan oleh perpustakaan daerah, kedua melakukan kerjasama dengan DPR RI untuk menyalurkan bantuan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP), ketiga kegiatan membaca.
10.	Bagaimana harapan bapak/ibu dalam pengembangan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai ke depan?	Ya harapan kita tidak terlepas dari pemangku kepentingan itu harus memberikan perhatian besarlah terhadap taman baca Palang Merah Indonesia Medan Denai ini, karena kalau tidak diberi perhatian oleh para pemangku-pemangku kepentingan, pemerintah setempat, tokoh masyarakat, tokoh agama, ya taman bacaan ini tidak bisa besar kedepannya. Jadi harapan saya semua kita saling bahu-membahu jangan berpangku tangan, jangan juga hanya dilimpahkan kepada kami karena kami juga bergerak dalam bidang sosial itu harus ditumpang dengan orang yang mempunyai jiwa sosial yang lebih besar lagi.
11.	Bagaimana pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Untuk saat ini kami hanya melakukan pemberitaan mengenai keberadaan taman bacaan melalui media sosial.
12.	Selain dari Palang Merah Indonesia Medan Denai sendiri apakah ada bantuan dari pihak lain dalam pengembangan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Ya tentunya itu banyak bantuan dari pihak luar dari Palang Merah Indonesia itu sendiri, pertama kita pernah dapat bantuan dari ketua KNPI Sumatera Utara, Wanita PLN, Perpustakaan Daerah, camat dan lurah Medan Denai, koramil, semuanya ikut terlibat dan saling

		bantu membantu.
13.	Bagaimana cara yang dilakukan dalam memperoleh sumber dana untuk mendirikan sebuah taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Caranya pertama adalah dari internal para pengurus dulu, yang kedua kita coba membuat promosi mencari dukungan kepada donatur-donatur yang bebas tidak terikat. Kemudian menjalin hubungan dengan pemerintah setempat untuk saling bahu-membahu dalam membangun taman baca yang sudah berdiri walaupun cukup sederhana.
14.	Apakah ada sosialisasi dengan masyarakat terlebih dahulu dalam perencanaan pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Kita selalu bersosialisasi dengan masyarakat ketika ada event-event Palang Merah Indonesia, karena taman baca inikan berkaitan terus dengan Palang Merah Indonesianya, makanya dinamakan taman bacaan Palang Merah Indonesia. Jadi kalau ada kegiatan-kegiatan PMI-an kita disitu bersosialisasi terus bahwa kita ada taman baca.
15.	Adakah hambatan dalam perencanaan pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Sejauh ini yang pasti kita belum ada merasakan hambatan yang datang dari kita kendatipun kita membangunnya ini di tanah jalur hijau. Jalur hijau tentu milik pemerintah, ketika ini juga diresmikan hadir bersama kita pak Akhyar yang menjabat sebagai walikota Medan, dan dihadiri ketua PMI bapak MusaRajekshah yang menjabat sebagai wakil gubernur Sumatera Utara. Jadi sejauh ini tidak ada hambatan, karena memang kegiatan yang disini kita buat selalu hadir seperti camat, koramil, tokoh-tokoh masyarakat, jadi kita belum ada hambatan dalam hal prose belajar dan menunut anak-anak untuk hobi membaca.
16.	Bagaimana pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai ini cukup sederhana, jauh dari

		manajemen pengelolaan yang sempurna selebihnya. Kenapa jauh sekali, karena memang secara jujur dalam ilmu perpustakaan itukan mengelola perpustakaan itu sangat-sangat rumit dalam artian “karena perawatan itu tentu lebih payah ketimbang pemelihara yang baru” jadi sebenarnya taman bacaan Palang Merah Indonesia ini masih jauhlah, karena kita tidak ada pegawai khusus untuk yang menjaga taman baca, jadi semua ini partisipasi masih pengurus-pengurus yang saling menjaga.
17.	Bagaimana pengembangan yang dilakukan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai agar tetap dirasakan manfaatnya?	Kita meyakinkan masyarakat itu bahwa di Palang Merah Indonesia itu ada taman baca, pertama adalah proses meyakinkan masyarakat, taman bacanya terbuka dalam waktu-waktu yang telah ditentukan, yang pastinya terbuka untuk umum tidak terbatas dari usia, tua, muda, atau anak-anak, kemudian tidak terlepas dari berbagai macam suku, ras, dan agama.
18.	Berapakah jenis koleksi yang dimiliki di awal berdirinya taman bacaan dan di saat ini berapa jumlah koleksi yang ada?	Pada awalnya berjumlah sekitar 1000 koleki dan sampai saat bertambah menjadib 1500 koleksi.
19.	Bersumber dari mana sajakah koleksi yang dimiliki oleh taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Kalau sumber buku-bukunya itu partisipasi sebagian lembaga-lembaga seperti wanita PLN, KNPI Sumatera Utara, perpustakaan Kota Medan, milik pribadi dari organisasi Palang Merah Indonesia dan tokoh-tokoh lain.
20.	Upaya apa yang dilakukan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai agar terus bertambahnya jumlah koleksi yang dimiliki?	Pertama kita melakukan hubungan terhadap lembaga perpustakaan resmi ibaratnya seperti perpustakaan Daerah, perpustakaan kota Medan, perpustakaan Nasional, bahkan kita sudah pernah ditawari pengajuan buku terhadap perpustakaan nasional yang hari itu dihadiri bapak Sofiantan adalah

		komisi sembilan DPR RI bidang pendidikan sekaligus pemilik yayasan pendidikan sultan iskandar muda, kemudian dengan staf-stafnya pernah berkunjung kemari dan menawarkan agar taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai ini membuat permohonan buku dari taman bacaan nasional. Yang pasti langkah-langkahnya untuk mendapatkan koleksi kita terus berupaya berhubungan dekat dengan perpustakaan Nasional, peprustakaan Daerah, perpustakaan Sumatera Utara. Kedua kita harus melakukan pendekatan persuasif dengan para instansi perguruan tinggi.
21.	Jenis koleksi apa sajakah yang telah dimiliki di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Koleksi buku di taman bacaan Palang Merah Indonesia dari koleksi buku anak-anak komik, buku agama, ilmu pengetahuan sosial, al-qu'an, campur-campur, sesuai dengan sang pemberi.
22.	Berapa lama jangka waktu dalam peminjaman bahan koleksi di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Kita memberi waktu pada anak-anak membaca buku, sebenarnya di tempat membaca, kemudian kalau mereka membawa pulang diberlakukan selama dua hari.
23.	Apakah kegiatan klasifikasi buku pada setiap bahan koleksi di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai sudah dilakukan?	Belum, hanya kita yang dapat koleksi itu cuma dari perpustakaan Kota Medan. Karena manajemen kita secara jujur masih kurang jauh dari manajemen perpustakaan sebelumnya.
24.	Apakah taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai memiliki kartu anggota?	Sejauh ini kita belum buat, karena memang anggotanya masih lepaskan, kita juga masih tahap sosialisasi terus dengan masyarakat. Supaya mereka juga mau berperan aktif mengajak anak-anak itu kemari untuk membaca, jadi kita belum buat kartu anggota seperti peprustakaan Daerah, perpustakaan Sumatera Utara, intinya kita semua

		masih dianggap anggota perpustakaan taman baca kalau dia datang hadir untuk membaca, kemudian mengisi daftar pengunjung.
--	--	--

Informan 4 : Ibu Nurhasanah (Bendahara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses timbulnya ide mendirikan sebuah taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Ide itu timbul karena melihat jalur hijau di daerah bantaran sungai yang digunakan oleh masyarakat sekitar untuk perbuatan judi maupun narkoba. Jadi itu memberantas itu maka didirikanlah sebuah musholla. Kemudian dilanjutkan lagi untuk mendirikan sebuah taman bacaan karena masih ada lahan yang bisa digunakan.
2.	Berapa lama proses pengerjaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Untuk pengerjaan ini memakan waktu hingga satu tahun.
3.	Kapanakah dimulai pembangunan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pembangunan ini dimulai pada tahun 2016.
4.	Apa tujuan utama didirikannya taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pertama kali untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terkhususnya anak-anak sekitar Medan Denai. Kedua menghilangkan perbuatan maksiat seperti perjudian serta narkoba.
5.	Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk dapat mendirikan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pertama berdiskusi kepada masyarakat setempat, kemudian mengajukan usulan kepada PMI Medan Denai.
6.	Bersumber dari mana sajakah yang diperoleh untuk mendirikan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Yang pertama dari PMI itu sendiri, kemudian dari ketua PMI Medan Denai bapak Musa Rajekshah, dari pemerintah, lurah, camat, serta masyarakat.
7.	Bagaimana langkah yang digunakan agar taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai terus berkembang?	Pertama melakukan promosi dalam media sosial, kedua dengan melakukan undangan kepada sekolah-sekolah sekitaran taman bacaan dalam memanfaatkan koleksi-koleksi yang ada.
8.	Langkah-langkah apa saja yang pernah dilakukan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai agar dapat diketahui oleh orang keberadaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan	Memuat berita pada berita online ataupun cetak. Selain itu juga melakukan promosi di media sosial seperti facebook.

	Denai?	
9.	Kegiatan apa saja yang sudah pernah dilakukan di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Untuk saat ini masih melakukan kegiatan membaca.
10.	Bagaimana harapan bapak/ibu dalam pengembangan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai ke depan?	Harapan kami agar taman bacaan PMI ini lebih dikenal oleh banyak orang serta dimanfaatkan keberadaannya.
11.	Bagaimana pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pengelolaan yang dilakukan di taman bacaan ini antara lain bekerjasama dengan DPRI RI dalam menyalurkan bantuan beasiswa PIP (Program Indonesia Pintar).
12.	Selain dari Palang Merah Indonesia Medan Denai sendiri apakah ada bantuan dari pihak lain dalam pengembangan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Tentunya ada, bantuannya itu ada yang berupa tenaga, ada yang berupa material bangunan, ada yang berupa bahan koleksi, dan ada juga berupa dukungan.
13.	Bagaimana cara yang dilakukan dalam memperoleh sumber dana untuk mendirikan sebuah taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Melakukan promosi mengenai keberadaan taman bacaan PMI sehingga dapat menarik perhatian bagi orang yang ingin berdonasi.
14.	Apakah ada sosialisasi dengan masyarakat terlebih dahulu dalam perencanaan pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Ada, pertama sekali ide ini muncul langsung disosialisasikan kepada masyarakat sekitar .
15.	Adakah hambatan dalam perencanaan pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Untuk saat ini alhamdulillah belum ada hambatan. Dan semoga kiranya hambatan itu tidak kami rasakan.
16.	Bagaimana pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pengelolaan dilakukan berdasarkan ikhlas dan tulus dalam beramal.
17.	Bagaimana pengembangan yang dilakukan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai agar tetap dirasakan manfaatnya?	Pengembangan tetap kami lakukan baik dalam masalah kepengurusan, pengelolaan, maupun koleksi yang dimiliki.
18.	Berapakah jenis koleksi yang dimiliki di awal berdirinya taman bacaan dan di saat ini berapa jumlah koleksi yang ada?	Di awal itu koleksi yang dimiliki sekitar 1000 koleksi dan sampai saat ini koleksi yang ada 1500 koleksi.
19.	Bersumber dari mana sajakah koleksi yang dimiliki oleh taman bacaan	koleksi tersebut berasal dari koleksi pribadi dan sumbangan dari

	Palang Merah Indonesia Medan Denai?	berbagai instansi.
20.	Upaya apa yang dilakukan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai agar terus bertambahnya jumlah koleksi yang dimiliki?	Yaitu dengan melakukan promosi agar memancing pihak-pihak luar untuk berdonasi kepada taman bacaan PMI.
21.	Jenis koleksi apa sajakah yang telah dimiliki di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Koleksi ini bermacam-macam ada buku anak-anak, buku agama, buku pelajaran, buku ilmu pengetahuan, al-qur'an, buku psikologi, buku komputer, dan lain sebagainya.
22.	Berapa lama jangka waktu dalam peminjaman bahan koleksi di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Peminjaman kami batasi dua hari saja.
23.	Apakah kegiatan klasifikasi buku pada setiap bahan koleksi di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai sudah dilakukan?	Itu belum dilakukan, karena kami tidak mengetahui dalam hal pengklasifikasian buku.
24.	Apakah taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai memiliki kartu anggota?	Kartu anggota kami belum buat, karena disini kebanyakan membaca di tempat. Sehingga mereka tidak memerlukan kartu anggota.

Informan 5 : Ibu Siti Patimah Sipahutar(Anggota)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses timbulnya ide mendirikan sebuah taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Timbulnya karena melihat daerah itu digunakan untuk perbuatan judi dan narkoba. Sehingga untuk memberantas perbuatan tersebut timbullah ide untuk mendirikan sebuah taman baca.
2.	Berapa lama proses pengerjaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pengerjaannya menghabiskan waktu hingga satu tahun lamanya.
3.	Kapankah dimulai pembangunan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pembangunan itu dilakukan pada tahun 2016 yang lalu.
4.	Apa tujuan utama didirikannya taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Yang pertama untuk memberantas kegiatan perjudian dan narkoba. Kedua untuk meningkatkan literasi bagi anak-anak.
5.	Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk dapat mendirikan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pertama bekerjasama kepada masyarakat sekitar, lalu dari pemerintah, camat, serta lurah.
6.	Bersumber dari mana sajakah yang diperoleh untuk mendirikan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Sumber yang diperoleh antara lain melalui kepengurusan PMI, dari tokoh-tokoh masyarakat, para donatur lainnya yang ikut berpartisipasi, sehingga tidak ada paksaan.
7.	Bagaimana langkah yang digunakan agar taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai terus berkembang?	Langkah yang kami lakukan pastinya mengajak anak-anak untuk berkunjung ke taman bacaan dan memanfaatkan koleksi-koleksi yang telah disediakan.
8.	Langkah-langkah apa saja yang pernah dilakukan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai agar dapat diketahui oleh orang keberadaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Langkah-langkah yang pernah dilakukan membuat berita melalui media sosial. Sebelumnya kami sudah memasukkan dari google.
9.	Kegiatan apa saja yang sudah pernah dilakukan di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Kegiatan yang pernah dilakukan adalah membuat kegiatan membaca bagi anak-anak, mengajak anak-anak sekolah untuk berkunjung ke taman baca dan memperkenalkan.

10.	Bagaimana harapan bapak/ibu dalam pengembangan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai ke depan?	Harapannya itu saling bekerjasama dalam hal kepengurusan sebuah taman bacaan, memberikan perhatian kepada anak-anak.
11.	Bagaimana pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pengelolaan yang dilakukan berdasarkan kesepakatan kepengurusan.
12.	Selain dari Palang Merah Indonesia Medan Denai sendiri apakah ada bantuan dari pihak lain dalam pengembangan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Tentunya ada, banyak bantuan dari pihak-pihak luar mulai dari koramil 03, wakil gubernur Sumatera Utara lurah, serta tokoh-tokoh masyarakat.
13.	Bagaimana cara yang dilakukan dalam memperoleh sumber dana untuk mendirikan sebuah taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Yang kami lakukan dengan bermusyawarah kepada masyarakat dengan menunjukkan bahwasanya ditempat ini terdapat sebuah taman baca.
14.	Apakah ada sosialisasi dengan masyarakat terlebih dahulu dalam perencanaan pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pastinya ada, sebab kalau tanpa ada konfirmasi terlebih dahulu terhadap masyarakat bisa saja kita kurang mendapat dukungan dari mereka, karena mereka bisa saja beranggapan kita bergereak itu secara sepihak.
15.	Adakah hambatan dalam perencanaan pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Sejauh ini belum ada, dan semoga hambatan ini tidak dapat kami alami.
16.	Bagaimana pengelolaan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Pengelolaan taman bacaan ini dilakukan dengan cara seksama tanpa ada pengawasan, kemudian setiap kepengurusan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan taman bacaan.
17.	Bagaimana pengembangan yang dilakukan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai agar tetap dirasakan manfaatnya?	Pengembangannya dilakukan antara lain dalam penambahan jumlah koleksi, membuat undangan ke sekolah untuk berkunjung ke taman bacaan.
18.	Berapakah jenis koleksi yang dimiliki di awal berdirinya taman bacaan dan di saat ini berapa jumlah koleksi yang ada?	Pertama sekali itu ada sekitar 1000 koleksi, dan saat ini bertambah menjadi 1500 koleksi.
19.	Bersumber dari mana sajakah koleksi yang dimiliki oleh taman bacaan	Ada dari milik kita pribadi, kemudian sumbangan dari

	Palang Merah Indonesia Medan Denai?	perpustakaan kota Medan, gramedia, sekolah, masyarakat, wanita PLN.
20.	Upaya apa yang dilakukan taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai agar terus bertambahnya jumlah koleksi yang dimiliki?	melakukan promosi keberadaan taman bacaan di media sosial.
21.	Jenis koleksi apa sajakah yang telah dimiliki di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Koleksi yang ada disini campur-campur, mulai dari buku umum, buku pengetahuan, buku agama, buku pelajaran, buku dongeng, buku kesehatan, buku teknologi, dan masih banyak lagi.
22.	Berapa lama jangka waktu dalam peminjaman bahan koleksi di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai?	Paling lama dua hari, namun saat ini peminjaman tidak lagi kami lakukan karena kami takut apabila peminjaman dilakukan kemungkinan tidak akan dibaca oleh peminjaman, jadi kami hanya melakukan layanan membaca di tempat.
23.	Apakah kegiatan klasifikasi buku pada setiap bahan koleksi di taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai sudah dilakukan?	Belum ada, karena saat ini kami hanya sebatas penyediaan bahan koleksi.
24.	Apakah taman bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai memiliki kartu anggota?	Belum ada, selama ini kami hanya melakukan pencatatan bagi si orang yang meminjam.

Lampiran II: Dokumentasi Penelitian



Gambar I. Penentuan Ukuran Bangunan



Gambar II. Peletakan Batu Pertama



Gambar III. Pendirian Sebuah Bangunan



Gambar IV. Pemasangan Seng



Gambar V. Bangunan Hampir Selesai



Gambar VI. Tahap Finishing



Gambar VII. Bangunan Tahap Awal



Gambar VIII. Bangunan Tahap Akhir



Gambar IX. Penyerahan Donasi Buku Dari KNPI Sumatera Utara



Gambar IX. Siswa Sedang Membaca Buku



Gambar X. Siswa Sedang Mencari Koleksi



Gambar XI. Pengunjung



Gambar XII. Siswa Membaca Didampingi Guru



Gambar XIII. Membaca Di Tepi Bantaran Sungai



Gambar XIV. Bapak Akhyar Nasution Berkunjung Ke Taman Bacaan



Gambar XV. Ruang Koleksi



Gambar XVI. Koleksi



Gambar XVII. Wawancara Dengan Informan 1



Gambar XVIII. Wawancara Dengan Informan 2



Gambar XIX. Wawancara Dengan Informan 3



Gambar XX. Wawancara Dengan Informan 4



Gambar XXI. Wawancara Dengan Informan 5



Gambar XXII. Donasi Sebuah Koleksi Dari Peneliti

Palang Merah Indonesia

DATA KUNJUNGAN
Taman Baca PMI Medan Denai
Jl. Tuba IV Jomb Kel. TSM III Medan Denai

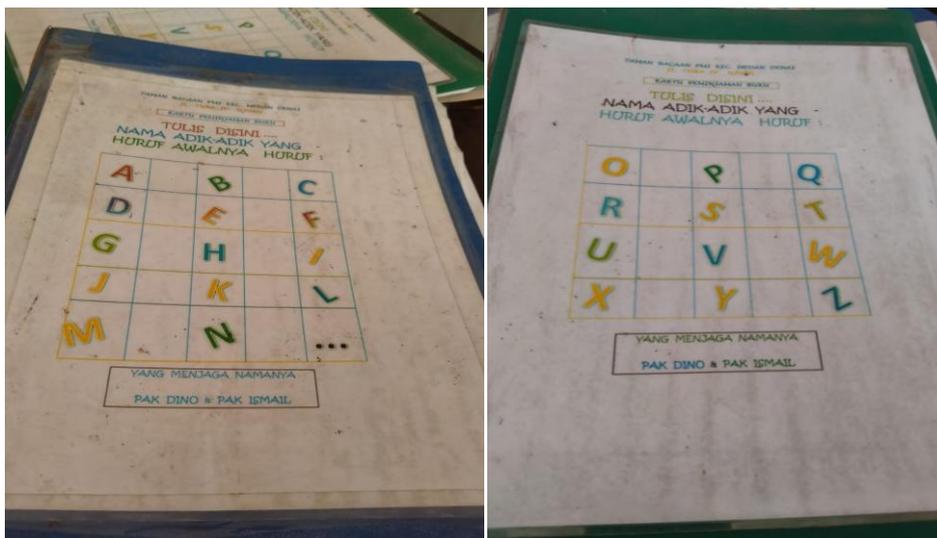
No	Tanggal	Nama Pengunjung	Alamat	Asal Sekolah	Umum / Pegawai	Keterangan
19	11/11/2019	Indah Sari NCT	Jl.		
20	11/11/2019	M. FALDI	Jl.		
21	11/11/2019	A. PAU ...	Jl.		
22	11/11/2019	Siti Rahmah	Jl.		
23	11/11/2019	Zulshya Fitri Hartawan	Jl.		
24	11/11/2019	Ega Rahmah Lbt	Jl.		
25	11/11/2019	Juliana Purita	Jl.		
26	11/11/2019	Utiyeh	Jl.		
27	11/11/2019	Agis Sri Indah	Jl.		
28	11/11/2019	Artulita Maulya	Jl.		
29	11/11/2019	Juti Aulia Aulianty	Jl.		
30	11/11/2019	Nina Ramadhani	Jl.		
31	11/11/2019	Nani Suryani	Jl.		
32	11/11/2019	Nimas Palmasari	Jl.		
33	11/11/2019	Kurnia Putri	Jl.		
34	11/11/2019	Dinda Hafrah	Jl.		

Palang Merah Indonesia

DATA KUNJUNGAN
Taman Baca PMI Medan Denai
Jl. Tuba IV Jomb Kel. TSM III Medan Denai

No	Tanggal	Nama Pengunjung	Alamat	Asal Sekolah	Umum / Pegawai	Keterangan
1	8 November 19	Juelitina Z. Salsara	Jl.		
2	8 November 19	Tamara Geraldine Tambunan	Jl.		
3	8 November 19	Mawar Situmorang	Jl.		
4	8 November 19	Rani ...	Jl.		
5	8 November 19	Dede ...	Jl.		
6	8 November 19	Yeti Prima Tangan	Jl.		
7	11/11/19	m. Di. Pho	Jl.		
8	11/11/19	...	Jl.		
9	11/11/19	M. ATHANILAH FATMA	Jl.		
10	11/11/19	ALDI ...	Jl.		
11	11/11/19	BALIS ...	Jl.		
12	11/11/19	Citra les tari	Jl.		
13	11 Nov 2019	Yeti Prima Tangan	Jl.		
14	11 Nov 2019	Esny ...	Jl.		
15	11 Nov 19	Dede Pionantha	Jl.		
16	11 Nov 19	Tamara Geraldine Tambunan	Jl.		
17	11 Nov 19	Mawar Situmorang	Jl.		

Gambar XXIII. Data Pengunjung



Gambar XXIV. Data Peminjaman

PROFIL PENULIS



Hilda Nurtilla Lubis, Lahir di Medan 13 Februari 2000, anak pertama dari Bapak Mas'ud Lubis dan Ibu Sri Yurniati. Peneliti bertempat tinggal di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 20371.

Peneliti menyelesaikan pendidikan pada tahun 2011 di SDN 101770 Tembung, pada tahun 2014 lulus di SMP Swasta Budisatrya Medan, selanjutnya pada tahun 2017 tamat di SMK Swasta Budisatrya Medan. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan S1 pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara.

Menyelesaikan kuliah dengan menulis karya ilmiah berjudul “Strategi Pengelolaan Taman Bacaan Palang Merah Indonesia Medan Denai”.Penulis pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Perkebunan, mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Tembung Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.